

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
SKEMA PENELITIAN DOSEN JUNIOR  
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**KURIKULUM NASIONAL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM  
PREFEKTIF KURIKULUM BAHASA DAERAH**

**Ketua:**

**Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.  
(NIDN 0009087802/ SINTA ID 6161009)**

**Anggota:**

**Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.  
(NIDN 0001058705/ SINTA ID 6716634)  
Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.  
(NIDN 2118108902 / SINTA ID 6720938)**

**Mahasiswa:**

**Mohamad Wisnu Jati (NPM 1913041001)  
Chairunnisa Pratami (NPM 1913041050)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN JUNIOR FKIP  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Penelitian : Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Perspektif Kurikulum Bahasa Daerah

Manfaat Sosial Ekonomi: Memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat ilmiah secara meluas tentang kurikulum nasional dalam perspektif kurikulum mata pelajaran bahasa daerah

Jenis Penelitian :  penelitian junior  penelitian terapan  
 pengembangan eksperimental

Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap : Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.  
b. NIDN : 0009087802  
c. SINTA ID : 6161009  
d. Jabatan Fungsional : Lektor  
e. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
f. Nomor HP : 082181819660  
g. Alamat surel (e-mail) : eka.sofiaagustina@fkip.unila.ac.id

Anggota Peneliti (1)  
a. Nama Lengkap : Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.  
b. NIDN : 0003058705  
c. SINTA ID : 6716614  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Anggota Peneliti (2)  
a. Nama Lengkap : Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.  
b. NIDN : 2118108902  
c. SINTA ID : 6720908  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jumlah mahasiswa yang terlibat : 1 mahasiswa  
Jumlah staf yang terlibat : 1 staf  
Lokasi kegiatan : Bandar Lampung  
Lama kegiatan : 6 bulan  
Biaya penelitian : Rp 7.500.000 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)  
Sumber dana : DIPA BLU FKIP Unila T.A 2022

Bandarlampung, Oktober 2022



Gabung Akademik dan Kerjasama,

Prof. Dr. Rudy, M.Si.  
NIP. 198101042003121001

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Lampung

Rudy, S.H., LL.M., LL.D.  
NIP 198101042003121001

Ketua Peneliti,

Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197808092088012014

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Prespektif Kurikulum Bahasa Daerah

2. Tim Peneliti:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/minggu)
1	Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.	Ketua	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	30 jam /minggu (5x 6)
2	Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.	Anggota 1	Bahasa Indonesia	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	24 jam /minggu (4 x 6)
3	Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.	Anggota 2	Bahasa Indonesia	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	24 jam /minggu (4 x 6)

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Kurikulum nasional dan kurikulum bahasa daerah

4. Masa pelaksanaan:

Mulai : bulan Mei tahun 2022

Berakhir : bulan Oktober tahun 2022

5. Usulan Biaya : Rp 7.500.000,00

6. Lokasi penelitian : Bandarlampung

7. Instansi lain yang terlibat: tidak ada

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan original yang akan mendukung pengembangan iptek):

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa daerah yang diinisiasi dari rumusan kurikulum nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk semua jenjang. Kurikulum nasional yang dirujuk adalah Kurikulum 2013 yang mengikuti perubahan paradigm pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah dan rencana publikasi).

- Jurnal sasaran pada tahun 2023 adalah jurnal internasional

## RINGKASAN

Pelaksanaan kurikulum di Indonesia telah berjalan sejak tahun 1964. Terhitung sampai tahun 2022 kurikulum di Indonesia sudah mengalami 12 kali penyempurnaan. Fungsi kurikulum sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pendidikan, serta pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan di Indonesia memiliki perbedaan dengan bangsa dan negara lain yang memiliki falsafah berbeda dengan bangsa Indonesia, dari segi ideologi, maupun kebudayaan. Kurikulum yang berkualitas merupakan kurikulum yang dapat berguna bagi peserta didik. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Secara nasional disebut dengan kurikulum nasional. Kurikulum nasional adalah kurikulum berbasis pengembangan atau potensi daerah, yang mencakup kekhasan atau kondisi masing- masing sekolah. Kurikulum tersebut dioperasionalkan dalam kurikulum mata pelajaran, termasuk dalam hal ini adalah kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam aturan kurikulum nasional terdapat kurikulum daerah untuk merepresentasikan mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal di sini adalah mata pelajaran bahasa daerah.

Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) dalam penelitian ini berada pada level 1 sampai dengan 3, dengan luaran yaitu tersusunnya hasil kajian dari menggali, menganalisis, menginventarisasi, dan mendokumentasikan dalam bentuk suplemen bahan ajar dan referensi, serta publikasi jurnal terindeks internasional yang menunjukkan bagaimana struktur Kurikulum Nasional Bahasa Indonesia menjadi paramater penyusunan kurikulum bahasa daerah.

Kata Kunci: *kurikulum nasional, bahasa Indonesia, bahasa daerah*

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IDENTITAS DAN URAIAN UMUM**

**RINGKASAN**

**DAFTAR ISI**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan dan Urgensi Penelitian .....	2

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Konsep Dasar Kurikulum .....	4
2.2 Kurikulum Pendidikan Nasional .....	5
2.3 Landasan Pengembangan Kurikulum .....	8
2.4 Konsep Dasar Kurikulum Bahasa Indonesia .....	11
2.5 Kurikulum Bahasa Daerah .....	13
2.6 Peta Jalan Penelitian .....	16

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

<b>3.1</b> Desain Penelitian.....	16
3.1.1 Cara Pengambilan Data .....	16
3.1.2 Data dan Sumber Data .....	16
3.1.3 Cara Pengambilan Data .....	16
3.1.4 Analisis Data .....	17
3.1.5 Keabsahan Data .....	17
3.2 Alur Penelitian .....	17
3.3 Indikator Capaian Hasil Penelitian .....	18
3.4 Pembagian Tugas Tim Peneliti .....	18

## **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil penelitian .....	19
4.1.1 Bahasa Daerah di Indonesia .....	19
4.1.2 Bahasa Daerah di Indonesia yang Dibelajarkan di Sekolah .....	55
4.2 Pembahasan Penelitian .....	55
4.2.1 Kurikulum Nasional dalam Presfektif Kurikulum Bahasa Daerah Berdasarkan Regulasi .....	55
4.2.2 Kurikulum Nasional dalam Presfektif Kurikulum Bahasa Daerah Berdasarkan Teoretis .....	58
4.2.3 Kurikulum Nasional dalam Presfektif Kurikulum Bahasa Daerah Berdasarkan Empiris .....	61

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	74
5.2 Saran .....	74

## **REFERENSI**

**BUKTI SUBMIT ARTIKEL HASIL PENELITIAN KE ICOPE FKIP UNILA**

**DATA DIRI TIM PENELITI DI SINTA**

**DATA DIRI TIM PENELITI**

## BAB 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia terikat pada satu pedoman yang disebut dengan kurikulum. Dalam banyak pandangan dari para pakar pendidikan, kurikulum dimaknai sebagai pedoman dalam melaksanakan program pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai satu tujuan tertentu. Definisi yang populer ialah *“the curriculum of a school is all the experience that pupils have under the guidance of the school”* yaitu segala pengalaman anak di sekolah di bawah bimbingan sekolah (Tyler, 2013). Penegasannya bahwa kurikulum bukanlah buku kurikulum, bukanlah sekadar dokumen yang dicetak atau distensil.

Untuk mengetahui kurikulum sekolah tidak cukup mempelajari buku kurikulumnya melainkan juga apa yang terjadi di sekolah, dalam kelas, di luar kelas, kegiatan-kegiatan di lapangan olah raga atau aula, dan sebagainya. Kurikulum menurut Harold Rugg adalah *“the entire program of the school. It is the essential means of education. It is everything the students and their teachers do”* (Hayes, Mills, Christie, & Lingard, 2020). Hilda Taba menekankan bahwa kurikulum adalah *“a plan for learning”* (Lunenburg, 2011). Pengembangan kurikulum harus tahu tujuan apa yang dapat tercapai dalam kondisi yang bagaimana, sehingga tercapai proses belajar yang efektif.

Kurikulum pula dapat dipandang sebagai pengembangan proses kognitif, teknologi, humanistik atau aktualisasi diri anak, rekonstruksi sosial, dan akademik (Ashour, Khasawneh, Abu-Alruz, & Alsharqawi, 2012; Tanriverdi & Apak, 2014). Kurikulum sekolah yang digunakan mengandung keenam unsur tersebut. Di samping itu pula sebagai dasar bagaimana tujuan kurikulum itu disusun untuk dirumuskan. Setidaknya ada tiga hal yang dapat menjadi sumber tujuan penyusunan kurikulum yaitu kebudayaan masyarakat, individu, mata pelajaran atau disiplin ilmu (Goodson, 2013). Tujuan kurikulum menentukan apa yang harus dicapai, apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, dan merupakan petunjuk hingga manakah tujuan itu telah tercapai.

Tujuan pendidikan mempunyai berbagai tingkatan seperti nasional, institusional, dan kurikuler. Tujuan pada tingkatan yang lebih rendah harus memberi sumbangan untuk merealisasikan tujuan yang lebih tinggi. Dalam perumusan tujuan yang spesifik, Taksonomi Bloom banyak memberikan acuan dengan menggolongkan tujuan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pelaksanaan kurikulum di Indonesia telah berjalan sejak tahun 1964. Terhitung sampai tahun 2022 kurikulum di Indonesia sudah mengalami 12 kali penyempurnaan. Fungsi kurikulum sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pendidikan, serta pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Triwiyanto, 2022). Pendidikan di Indonesia memiliki perbedaan dengan bangsa dan negara lain yang memiliki falsafah berbeda dengan bangsa Indonesia, dari segi ideologi, maupun kebudayaan. Kurikulum yang berkualitas merupakan kurikulum yang dapat berguna bagi peserta didik (Munandar, 2018).

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya (Astiningtyas, 2018; Sudarisman, 2015). Secara nasional disebut dengan kurikulum nasional. Kurikulum nasional adalah kurikulum berbasis pengembangan atau potensi daerah, yang mencakup kekhasan atau kondisi masing- masing sekolah (Dasar, 2006). Kurikulum ini berbasis 3 bagian. Kurikulum nasional, kurikulum berbasis pengembangan potensi daerah, kurikulum paling kecil mencakup ke khasan di masing – masing sekolah / madrasah. Sesuai dengan namanya Kurikulum Nasional, kurikulum yang berbasis “ nasional ” daerah masing – masing.

Perubahan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Nasional (Munandar, 2018) ( Kulnas ) didasari oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, pengetahuan, masalah di lingkungan hidup, serta pemikiran dari masyarakat dan peserta didik (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016), (Yaumi, 2017) yang berpikiran pendidikan terlalu menitik beratkan beban kepada siswa. Pihak yang terkait harus disangkut pautkan untuk memahami dan mendalami fungsi di dalam kurikulum ini, seperti guru yang harus diperkenalkan dan dipersiapkan dengan baik, supaya tidak terjadi lagi guru yang tidak memahami kurikulum ini.

Kurikulum tersebut dioperasionalkan dalam kurikulum mata pelajaran, termasuk dalam hal ini adalah kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam aturan kurikulum nasional terdapat kurikulum daerah untuk merepresentasikan mata pelajaran muatan lokal (Esti, 2020). Muatan lokal di sini adalah mata pelajaran bahasa daerah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana kurikulum nasional dalam dalam prespektif kurikulum bahasa daerah, baik dari sisi regulasi, teoretis, dan empiris?

### **C. Tujuan Khusus dan Urgensi Penelitian**

Pada bagian ini akan diberikan penjelasan untuk tujuan khusus dan urgensi penelitian yang dilakukan.

#### **1. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, memerikan, dan menguraikan hasil analisis bagaimana kurikulum nasional dalam dalam prespektif kurikulum bahasa daerah, baik dari sisi regulasi, teoretis, dan empiris.

#### **2. Urgensi Penelitian**

Urgensinya bahwa kurikulum yang dijadikan rujukan dalam mata pelajaran bahasa daerah adalah kurikulum nasional pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun sampai saat ini belum ada ulasan hasil riset ilmiah yang dapat mengemukakan bagaimana hal ihwal landasan teoretis, regulasi, dan empiris mengapa kurikulum nasional mata pelajaran bahasa Indonesia yang dijadikan rujukan sebagai rumusan kurikulum daerah untuk muatan lokal. Oleh karena itu, target penelitian ini ialah terumuskan peta ihwal landasan teoretis, regulasi, dan empiris terhadap penyusunan pengembangan kurikulum bahasa daerah.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Dasar Kurikulum

Dalam lingkup pendidikan formal pengertian kurikulum telah menjadi hal yang sentral dan telah menjadi sumber referensi yang menjadi identitas. Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum adalah pedoman dalam kegiatan dan alat bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana sejumlah pengalaman belajar dikomunikasikan yang mencerminkan dan diserap dari kehidupan masyarakat tempat proses pendidikan berlangsung (Purba et al., 2021; Suardi, 2018).

Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilakukan secara individu atau kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Kerr, Edwards, Tweedy, Lichterman, & Knerr, 2020). Menurut Inlow, mengemukakan pendapatnya bahwa kurikulum adalah upaya menyeluruh yang dirancang khusus oleh sekolah untuk membimbing siswa agar memperoleh hasil belajar yang telah ditentukan. Menurut Beauchamp, kurikulum adalah suatu dokumen tertulis yang isinya memuat mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum dalam pendidikan formal yaitu sebagai sumber rujukan pembelajaran bagi para siswa. Kurikulum rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan untuk pedoman pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan (Ansori, 2020). Ada empat bagian kurikulum menurut yang mewajibkan guru, yaitu untuk memberikan pengetahuan yang akan diajarkan pada murid, menentukan sistematika pembelajarannya, menentukan metode pembelajaran serta pendekatan mengajar, dan menentukan batas waktu untuk siswa menyelesaikan tugasnya.

B. Othanel Smith cs. menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman seseorang yang berpotensi sehingga dapat diberikan kepada anak, agar mereka dapat berpikir dan berkelakuan sesuai dengan masyarakatnya. J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller, menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya bahan pelajaran, tetapi di dalam kurikulum ada metode pembelajaran dan pendekatan mengajar oleh guru dan siswa, mengetahui cara mengevaluasi kemajuan belajar murid dan seluruh program, perubahan dalam tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah, ruangan serta kemungkinan adanya pilihan mata pelajaran

## 2.2 Kurikulum Pendidikan Nasional

Di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 dijelaskan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengatuaran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Machali, 2014).

Kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

- 1) Kurikulum sebagai program studi, yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di institusi pendidikan lainnya.
- 2) Kurikulum sebagai konten, merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- 3) Kurikulum sebagai kegiatan terencana yaitu kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- 4) Kurikulum sebagai hasil belajar, ialah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi caracara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.
- 5) Kurikulum sebagai reproduksi kultural, merupakan transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.
- 6) Kurikulum sebagai pengalaman belajar, merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah .
- 7) Kurikulum sebagai produksi yaitu seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran . kurikulum adalah suatu program pendidikan yang diadakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat dicapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran tertentu saja, tetapi meliputi setiap sesuatu yang bisa mempengaruhi siswa, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan gambar-gambar, halaman dan lain sebagainya yang menunjang

pembelajaran efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

Kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini.

1. Kurikulum sebagai program studi.

Seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di institusi pendidikan lainnya.

2. Kurikulum sebagai konten.

Data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.

3. Kurikulum sebagai kegiatan terencana.

Kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.

4. Kurikulum sebagai hasil belajar.

Seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi caracara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

5. Kurikulum sebagai reproduksi kultural.

Transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.

6. Kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawah pimpinan sekolah.

7. Kurikulum sebagai produksi.

Seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 dijelaskan bahwa, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengatuaran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan dan bergantung. Beberapa komponen dalam kurikulum antara lain sebagai berikut.

## 1. Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan, meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) disebut tujuan lembaga (institusional). Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan setiap bidang studi (misalnya: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan lain sebagainya) disebut tujuan kurikuler. Secara hierarkis tujuan pendidikan tersebut dapat diurutkan sebagai berikut: a) Tujuan Pendidikan Nasional

b) Tujuan Institusional

c) Tujuan Kurikuler

d) Tujuan instrusional, yang terdiri dari: 1) Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan 2) Tujuan Instruksional Khusus (TIK).

2. Komponen materi Isi kurikulum atau bahan yaitu memuat tentang sejumlah materi yang memang sesuai untuk dikonsumsi oleh siswa pada tingkat kemampuan tertentu. Struktur program yaitu menjelaskan tentang pengaturan/struktur materi atau sejumlah program yang tepat untuk kelas-kelas tertentu.
3. Komponen Media (sarana dan prasarana) Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan pada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran.
4. Komponen strategi Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara dalam mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Dengan strategi yang baik akan bisa membangkitkan motivasi belajar anak. Motivasi adalah kekuatan tersembunyi didalam diri kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.
5. Komponen Proses Belajar Mengajar Komponen ini sangat penting dalam sistem pengajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan- perubahan tingkah laku pada

diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas dan efektivitas guru dalam mengajar. Dan hal tersebut dapat dicapai bila guru dapat:

- a) memusatkan pada kepribadian anak dalam mengajar;
- b) menerapkan metode mengajarnya;
- c) memusatkan pada proses dan produk;
- d) memusatkan pada kompetensi yang relevan.

Seperti yang dikemukakan di media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi terdiri atas berikut ini.

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f) Minat (*interest*), merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan

Terkait dengan kompetensi tersebut di atas, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan yang tercakup dalam kurikulum, antara lain adalah tujuan, program, metode dan strategi serta evaluasi dan tindak lanjut agar kurikulum berjalan dengan lancar maka hal – hal tersebut harus saling berkaitan dan saling mendukung.

### **2.3. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Secara teoretis terdapat beberapa landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

## **1. Landasan Filosofis**

Filsafat sangat penting karena harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan tentang setiap aspek kurikulum. Untuk tiap keputusan harus ada dasarnya. Filsafat adalah cara berpikir yang sedalam-dalamnya, yakni sampai akarnya tentang hakikat sesuatu. Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang “baik”. Apakah yang dimaksud baik pada hakikatnya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut negara, tapi juga guru, orangtua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan filsafat dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan, jadi juga bahan pelajaran yang disajikan, mungkin juga cara mengajar dan menilainya. Pendidikan di negara otokratis akan berbeda dengan negara yang demokratis, pendidikan di negara yang menganut agama Budha akan berlainan dengan pendidikan di negara yang memeluk agama Islam atau Kristen. Kurikulum tak dapat tiada mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat bangsa dan negara terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal.

## **2. Landasan Psikologis**

Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk. Pertama, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. Kedua, berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan. (Meggi Ing, 1978:29). Pertanyaan tentang pengembangan matapelajaran, model, dan metodologi itu ber-macam-macam, dan informasinya sering tidak lengkap dan berkontra-diksi. Ada 2 bidang psikologi yang mendasari kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Keduanya sangat diperlukan dalam memilih, menerapkan metode pembelajaran serta tehnik-tehnik penilaian.

### **1) Psikologi Perkembangan**

Psikologi perkembangan membahas perkembangan individu sejak masa konsepsi, yaitu masa pertemuan sperma dengan sel telur sampai dengan dewasa. Dapat dilihat, bahwasanya psikologi perkembangan terkait dengan perkembangan anak atau peserta didik, juga termasuk di dalamnya adalah minat peserta didik. Dengan memperhatikan hal-hal itulah, kurikulum di susun agar lebih mudah diterima.

### **2) Psikologi Belajar**

Psikologi belajar merupakan suatu studi tentang bagaimana individu belajar. Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Segala

bentuk perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi karena proses pengalaman dapat dikategorikan sebagai perilaku belajar.

### 3) Landasan Sosiologis

Landasan sosiologi mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di muka bumi ini. Dari segi sosiologis sistem pendidikan serta lembaga-lembaga pendidikan di dalamnya sebagai badan yang berfungsi bagi kepentingan masyarakat sebagai berikut:

- a) Mengadakan revisi dan perubahan sosial.
- b) Mempertahankan kebebasan akademis dan kebebasan mengadakan penelitian ilmiah.
- c) Mendukung dan turut memberi sumbangan kepada pembangunan nasional.
- d) Menyampaikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional serta mempertahankan *satus quo*.
- e) Mewujudkan revolusi sosial untuk melenyapkan pengaruh pemerintah terdahulu.
- f) Mengarahkan dan mendisiplinkan jalan pikiran generasi muda.
- g) Mendorong dan mempercepat laju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- h) Mendidik generasi muda menjadi warga Negara nasional dan warga dunia.
- i) Membangun keterampilan dasar yang bertalian dengan mata pencarian.

Oleh sebab masyarakat merupakan faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab itu landasan sosiologis yang sangat dipentingkan.

### 3 Landasan Organisatoris

Landasan ini berkenaan dengan masalah bagaimana bahan pelajaran akan disajikan. Ada beberapa kriteria dalam penentuan kurikulum yakni kegunaan kurikulum dalam menafsirkan, memahami, dan menilai kehidupan, memuaskan minat dan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kemampuan, sikap dan sebagainya yang dipandang bermanfaat serta sesuai dengan bidang dan mata pelajaran tertentu. Dalam organisasi kurikulum ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, di antaranya ruang lingkup (*scope*), yakni keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dari suatu bidang studi mata pelajaran. Urutan (*sequence*) yaitu penyusunan bahan pelajaran menurut aturan tertentu secara ber-urutan dan sistematis. Terakhir adalah penempatan bahan (*grade placement*) yaitu penempatan suatu atau beberapa bahan pelajaran untuk kelas tertentu.

Menurut Omar Hamalik, kurikulum memiliki tiga peranan (Hamalik, 2008), sebagai berikut.

### 1) Peranan Konservatif

Menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau. Contohnya, mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial.

### 2) Peranan Kreatif

Menekankan agar kurikulum mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan zaman yang dibutuhkan oleh masyarakat masa kini dan masa yang akan datang, karena ilmu pengetahuan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai zamannya. Contohnya, membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

### 3) Peranan Kritis dan Evaluatif

Peranan yang dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai budaya yang aktif dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai budaya masa lalu kepada peserta didik perlu adanya penyesuaian, yakni disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat ini. Dalam proses pengembangan kurikulum, ketiga peran di atas harus berjalan secara seimbang. Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan zaman. Sebaliknya, kurikulum yang terlalu menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat

## 2.4 Konsep Dasar Kurikulum Bahasa Indonesia

Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi.

Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara. Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem

kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya.

Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran di semua jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Menurut Atmazki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut ini.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## 2.5 Kurikulum Bahasa Daerah

Dalam kurikulum 2013, tidak ada mata pelajaran spesifik bahasa daerah. Kurikulum bahasa daerah masuk dalam kategori mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran bahasa daerah merupakan modifikasi dari mata pelajaran tambahan seperti seni budaya, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, serta prakarya dan kewirausahaan. Konten mata pelajaran tambahan merupakan pengembangan dari pusat dan dilengkapi oleh konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Jadi, pemerintah daerah memiliki kebebasan untuk menentukan konten pendidikan, termasuk menyelipkan mata pelajaran bahasa daerah. Namun kebebasan ini juga bisa jadi digunakan pemerintah daerah untuk tidak mengajarkan bahasa daerah dan menggantinya dengan prakarya atau seni budaya yang lain. Oleh karena itu, keberadaan mata pelajaran bahasa daerah tidak bersifat mengikat. Bahasa daerah tetap ada yakni di kolom kurikulum seni budaya dan prakarya

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan Pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal pada satuan Pendidikan yakni Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan (SD/MII), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK).

Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk, (a) mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan (b) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Muatan lokal dikembangkan atas prinsip, (a) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; (b) keutuhan kompetensi; (c) fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan (d) kebermanfaatannya untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.

Muatan lokal dapat berupa antara lain, (a) seni budaya; (b) prakarya; (c) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; (d) bahasa, dan/atau; (e) teknologi. Muatan

pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal diintegrasikan antara lain dalam mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan/atau Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan, muatan pembelajaran terkait muatan lokal dapat dijadikan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Muatan lokal dirumuskan dalam bentuk dokumen yang terdiri atas:

- (a) kompetensi dasar;
- (b) silabus; dan
- (c) buku teks pelajaran.

Muatan lokal dikembangkan dengan tahapan sebagai berikut:

- (a) analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya;
- (b) identifikasi muatan lokal;
- (c) perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal;
- (d) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar;
- (e) pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; (f) penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri;
- (g) penyusunan silabus; dan
- (h) penyusunan buku teks pelajaran.

Satuan Pendidikan dapat mengajukan usulan muatan lokal berdasarkan hasil analisis konteks dan identifikasi muatan lokal kepada pemerintah kabupaten/kota. Pemerintah kabupaten/kota melakukan, (a) analisis dan identifikasi terhadap usulan satuan Pendidikan; (b) perumusan kompetensi dasar; dan (c) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar. Pemerintah kabupaten/kota menetapkan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Pemerintah kabupaten/kota mengusulkan hasil penetapan muatan lokal kepada pemerintah provinsi. Pemerintah provinsi menetapkan muatan lokal yang diusulkan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk diberlakukan di wilayahnya. Pemerintah

provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya merumuskan kompetensi dasar, penyusunan silabus, dan penyusunan buku teks pelajaran muatan lokal.

Dalam hal satuan pendidikan tidak mengajukan usulan muatan lokal pemerintah daerah dapat menetapkan sesuai dengan kebutuhan daerahnya. Pelaksanaan muatan lokal pada satuan pendidikan perlu didukung dengan kebijakan Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan satuan pendidikan sesuai kewenangannya dan juga ketersediaan sumber daya pendidikan yang dibutuhkan. Pengembangan muatan lokal oleh satuan pendidikan dilakukan oleh tim pengembang Kurikulum di satuan pendidikan dengan melibatkan unsur komite sekolah/madrasah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait.

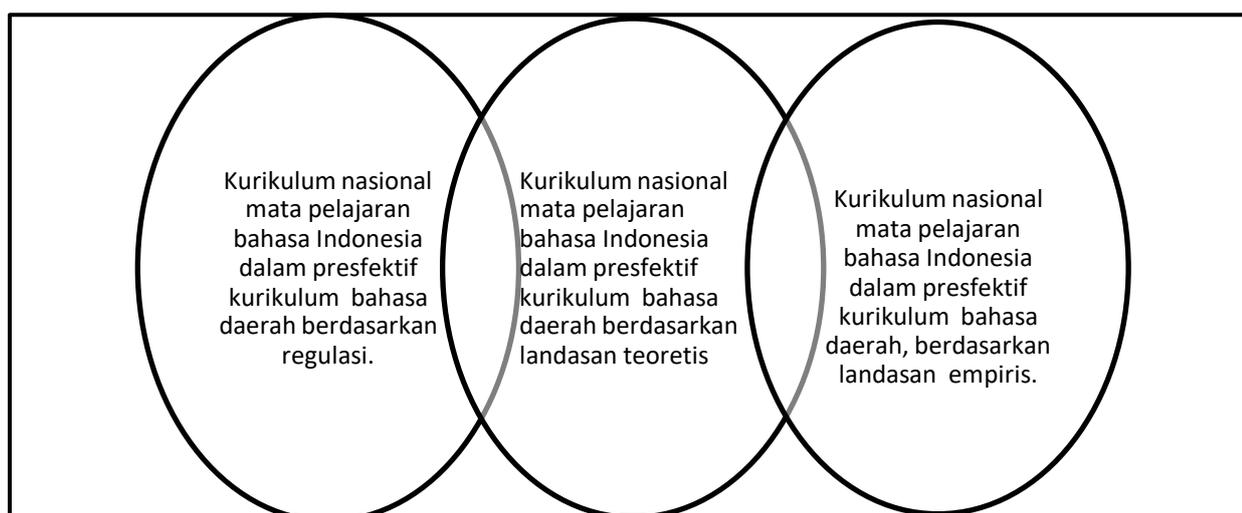
Pengembangan muatan lokal oleh daerah dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum provinsi, Tim Pengembang Kurikulum kabupaten/kota, tim pengembang Kurikulum di satuan pendidikan, dan dapat melibatkan narasumber serta pihak lain yang terkait.

Pengembangan muatan lokal dikoordinasikan dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya. Muatan lokal pada kurikulum juga berperan sebagai salah satu wujud nyata dalam melestarikan kebudayaan daerah setempat. Untuk memahami budaya daerah kita harus mampu mengetahui bahasa daerahnya terlebih dahulu sehingga kita dapat ikut serta melestarikan budaya daerah setempat.

## 2.6 Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini terdiri atas beberapa jejaring fokus penelitian.

**TABEL 2.1 ROADMAP PENELITIAN**



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Rukajat, 2018; Soendari & Herdan, 2012). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Lubis, 2018). Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan

Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang ada. Karena itu tidak selalu menuntut adanya hipotesis. Tidak menuntut adanya perlakuan atau manipulasi variabel, karena gejala dan peristiwanya telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya. Variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel

### **3.2 Cara Mengumpulkan Data**

Menentukan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi literatur. Hal tersebut adalah pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

### **3.3 Analisis Data**

Menentukan prosedur pengolahan data data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (sering disebut metode analitis). Pengolahan data terkait dengan jenis data yang dikumpulkan. Untuk data kuantitatif, maka pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif . Prosedur yang dilakukan antara lain: pemeriksaan data; klasifikasi data ; tabulasi data; menghitung frekuensi data; perhitungan selanjutnya sesuai dengan statistik deskriptif yang sesuai (persen, rata-rata, SD, atau korelasi); memvisualisasikan data (tabel, grafik); dan menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian

### 3.4 Indikator Capaian Hasil Penelitian

Hal-hal terkait indikator capaian hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Tersusunnya informasi baik secara teoretis, empiris, dan regulasi terkait dengan kurikulum nasional mata pelajaran bahasa Indonesia dalam prespektif kurikulum bahasa daerah.

### 3.5 Pembagian Tugas Tim Peneliti

Pembagian tugas tim peneliti dalam penelitian ini, terdiri atas bagian-bagian berikut ini.

Tabel 3.1 Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama	Prodi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Tugas
1	Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah	30 jam /minggu (5x 6)	1) Menentukan topik penelitian 2) Mengonsep <i>road map</i> penelitian 3) Membagi tugas kerja anggota 4) Mengonsep instrument penelitian 5) Menentukan enumerator penelitian 6) Mengambil data di lapangan 7) Menganalisis data sesuai dengan instrument yang telah diperoleh
2	Siska Maeirita, S.Pd., M.Pd.	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	24 jam /minggu (4 x 6)	1) Menghubungi enumerator sebagai pendukung data primer 2) Mengembangkan konsep instrument penelitian fokus tentang kurikulum yang telah disiapkan 3) Mengambil data di lapangan 4) Menganalisis data sesuai dengan instrument yang telah diperoleh
3	Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	24 jam /minggu (4 x 6)	1) Menghubungi enumerator sebagai pendukung data primer 2) Mengembangkan konsep instrument

					<p>penelitian fokus pada budaya dan bahasa Lampung yang telah disiapkan</p> <p>3) Mengambil data di lapangan</p> <p>4) Menganalisis data sesuai dengan instrument yang telah diperoleh</p>
4	Choirunisa Pratami	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Mahasiswa	Mahasiswa	<p>1) Membantu mengambil data di lapangan</p> <p>4) Membantu menganalisis data sesuai dengan instrument yang telah diperoleh.</p>

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Penyajian data dalam bab ini diawali dengan jumlah bahasa daerah yang ada di Indonesia, bahasa daerah yang dibelajarkan secara formal di sekolah baik SD, SMP, dan SMA, dan struktur kurikulum serta kerangka dasar kurikulum nasional.

#### **4.1.1 Bahasa Daerah di Indonesia**

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak bahasa daerah sebagai penciri budaya daerah pada setiap wilayahnya. Pulau-pulau tersebut dapat dikelompokkan menjadi Kepulauan Sunda Besar of Sumatera (Sumatera), Jawa (Jawa), sejauh selatan Borneo ( Kalimantan ), dan Celebes (Sulawesi); Kepulauan Sunda Kecil (Nusa Tenggara) di Bali dan rantai pulau yang membentang ke timur melalui Timor; yang Maluku (Maluku) antara Sulawesi dan pulau New Guinea; dan bagian barat New Guinea (umumnya dikenal sebagai Papua).

Indonesia memiliki 718 ( Data Pokok Kebahasaan dan Kesastraan, Kemdikbud RI, diakses tanggal 27 Maret 2020) bahasa daerah dan bahasa Indonesia itu sendiri sebagai bahasa resmi nasional. Meskipun dipahami dan dituturkan oleh lebih dari 90% warga Indonesia, Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penuturnya. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 718 bahasa yang ada di Indonesia di bawah ini sebagai bahasa ibu. Bahasa ibu, juga disebut sebagai bahasa asli, bahasa pertama, merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Penutur Bahasa Indonesia kerap kali menggunakan versi sehari-hari dan mencampuradukkan dengan dialek Melayu lainnya atau bahasa Indonesia.

Berdasarkan data BPS di tahun 2015, maka hanya terdapat 14 bahasa daerah yang memiliki penutur di atas 1.000.000 jiwa atau sekitar 69.22% dari sekitar 252.200.000 jiwa total penduduk Indonesia (Statistik, 2015). Adapun ke-14 bahasa daerah dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia tersebut adalah sebagai berikut (Lewis, Simons, & Fennig, 2015).

Tabel 4.1 Bahasa Daerah dan Jumlah Penutur

NO	BAHASA DAERAH	JUMLAH PENUTUR	DESKRIPTOR
1	Bahasa Aceh	3.500.000 jiwa penutur	Bahasa yang dituturkan oleh suku Aceh yang terdapat di wilayah pesisir, sebagian pedalaman dan sebagian kepulauan di Aceh. Bahasa Aceh termasuk dalam rumpun bahasa Chamik, cabang dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia, cabang dari rumpun bahasa Austronesia.
2	Bahasa Bali	3.330.000 jiwa penutur	<p>Bahasa Austronesia dari cabang Sundik dan lebih spesifik dari anak cabang Bali-Sasak. Bahasa ini terutama dipertuturkan di pulau Bali, pulau Lombok bagian barat, dan sedikit di ujung timur pulau Jawa.</p> <p>Di Bali sendiri Bahasa Bali memiliki tingkatan penggunaannya, misalnya ada yang disebut Bali Alus, Bali Madya dan Bali Kasar. Hal ini terjadi karena pengaruh bahasa Jawa menyebar ke Bali sejak zaman Majapahit, bahkan sampai zaman Mataram Islam, meskipun kerajaan Mataram Islam tidak pernah menaklukkan Bali.</p> <p>Yang halus dipergunakan untuk bertutur formal misalnya dalam pertemuan di tingkat desa adat, meminang wanita, atau antara orang berkasta rendah dengan berkasta lebih tinggi. Yang madya dipergunakan di tingkat masyarakat menengah misalnya pejabat dengan bawahannya, sedangkan yang kasar dipergunakan bertutur oleh orang kelas rendah misalnya kaum sudra atau antara bangsawan dengan abdi dalemnya.</p> <p>Di Lombok bahasa Bali terutama dipertuturkan di sekitar kota Mataram, sedangkan di pulau Jawa bahasa Bali terutama dipertuturkan di beberapa desa di kabupaten Banyuwangi. Selain itu Bahasa Osing, yaitu</p>

			bahasa asli orang Banyuwangi, juga menyerap banyak kata-kata Bali. Misalkan sebagai contoh kata <i>osing</i> yang berarti “tidak” diambil dari bahasa Bali <i>tusing</i> . Bahasa Bali dipertuturkan oleh kurang lebih 4 juta jiwa.
3	Bahasa Batak	7.045.000 jiwa penutur	Sekelompok bahasa berkerabat yang dituturkan di bagian utara Sumatra, Indonesia. Rumpun ini merupakan bagian dari subkelompok Sumatra Barat Laut–Kepulauan penghalang bersama bahasa Mentawai dan Nias di dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia.
4	Bahasa Betawi	5.000.000 jiwa penutur	<p>Bahasa yang dituturkan oleh Suku Betawi yang mendiami daerah Jakarta dan sekitarnya. Bahasa ini merupakan bahasa campuran yang tersusun dari bahasa asing, seperti; Belanda, Portugis, Arab, Farsi, Hokkien, dan juga bahasa pribumi Indonesia seperti Sunda, Jawa, dan Bali; imbas para imigran dan pekerja multietnis yang didatangkan dari berbagai tempat ke Batavia oleh VOC pada abad ke-16 hingga abad 18, serta perdagangan dan pertukaran yang terjadi sejak ratusan tahun di bandar besar Sunda Kelapa.</p> <p>Bahasa ini pun juga turut menjadi dasar atas bahasa gaul (ragam bahasa Indonesia non-baku), yang digunakan oleh orang-orang di Jabodetabek, dan menyebar ke seluruh Indonesia melalui penayangan media yang Jakartasentris. Laras ini memiliki ciri khas, yaitu adanya sebagian kosakata dengan fonem /a/ pada suku akhir tertutup berubah menjadi /ə/ [e pepet], dan akhiran /-in/ untuk mengganti sufiks /-i/ dan /-kan/ pada bahasa Indonesia.</p>
5	Bahasa Bugis	5.000.000 jiwa	Salah satu bahasa dari rumpun bahasa Austronesia yang digunakan oleh suku Bugis. Penutur bahasa Bugis

		penutur	<p>umumnya tinggal di Sulawesi Selatan. Wilayah penuturnya terutama di Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Kabupaten Barru, Kabupaten Majene, Kabupaten Luwu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo, Kabupaten Bone, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Pinrang, Kota Parepare. Bahasa Bugis juga dipertuturkan di sebagian wilayah di Kabupaten Enrekang, Kabupaten Majene, dan Kabupaten Bulukumba.</p> <p>Bahasa Bugis terdiri dari beberapa dialek. Seperti dialek Pinrang yang mirip dengan dialek Sidrap. Dialek Bone (yang berbeda antara Bone utara dan Selatan). Dialek Soppeng. Dialek Wajo (juga berbeda antara Wajo bagian utara dan selatan, serta timur dan barat). Dialek Barru, Bahasa Bugis Sinjai dan sebagainya.</p>
6	Bahasa Gorontalo	1.000.000 jiwa penutur	<p>Bahasa Gorontalo (juga disebut <i>Silita Hulontalo</i> atau <i>Mohulontalo</i>) adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang digunakan oleh Suku Gorontalo yang tersebar di Semenanjung Utara Sulawesi, utamanya di wilayah Provinsi Gorontalo, serta di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah.</p> <p>Adapun jumlah penutur Bahasa Gorontalo diperkirakan mencapai lebih dari 1.000.000 jiwa pada tahun 2015.<sup>[2]</sup> Berdasarkan data tersebut maka Suku Gorontalo dan Bahasa Gorontalo menjadi suku dengan populasi serta penutur bahasa daerah terbanyak di Semenanjung Utara Sulawesi dan Teluk Tomini.</p> <p>Di pulau Sulawesi itu sendiri, Bahasa Gorontalo (Suku Gorontalo) merupakan bahasa daerah dengan jumlah</p>

			populasi dan penutur terbanyak ke-3 setelah Bahasa Bugis (Suku Bugis) dan Bahasa Makassar (Suku Makassar). <sup>[3]</sup>
7	Bahasa Jawa	84.300.000 jiwa penutur	Bahasa Austronesia yang utamanya dituturkan oleh penduduk bersuku Jawa di wilayah bagian tengah dan timur pulau Jawa. Bahasa Jawa juga dituturkan oleh diaspora Jawa di wilayah lain di Indonesia, seperti di Sumatra dan Kalimantan; serta di luar Indonesia seperti di Suriname, Belanda, dan Malaysia. Jumlah total penutur bahasa Jawa diperkirakan mencapai sekitar 75,5 juta pada tahun 2006. Sebagai bahasa Austronesia dari subkelompok Melayu-Polinesia, bahasa Jawa juga berkerabat dengan bahasa Melayu, Sunda, Bali dan banyak bahasa lainnya di Indonesia, meskipun para ahli masih memperdebatkan mengenai posisi pastinya dalam rumpun Melayu-Polinesia. Bahasa Jawa berstatus bahasa resmi di Daerah Istimewa Yogyakarta di samping bahasa Indonesia.
8	Bahasa Lampung	1.834.000 jiwa penutur	Bahasa Lappung atau Bahasa Lampung atau rumpun bahasa Lampungik adalah sebuah bahasa atau kelompok dialek Austronesia dengan jumlah penutur jati sekitar 5,19 juta, terutama dari kalangan suku Lampung beserta rumpunnya di selatan Sumatra, Indonesia. Terdapat dua atau tiga ragam bahasa Lampung, yaitu: Lampung Api (juga disebut Pesisir atau dialek A), Lampung Nyo (juga disebut Abung atau dialek O), dan Komering. Ragam terakhir terkadang dianggap sebagai bagian dari Lampung Api, tetapi terkadang juga dianggap sebagai bahasa yang berdiri sendiri terpisah dari bahasa Lampung.

			<p>Meski bahasa Lampung memiliki jumlah penutur yang lumayan besar, bahasa ini merupakan bahasa minoritas di Provinsi Lampung sendiri. Kekhawatiran akan keberlangsungan bahasa Lampung telah membuat pemerintah daerah setempat mengimplementasikan kebijakan pengajaran bahasa dan aksara Lampung bagi sekolah-sekolah pada tingkat dasar dan menengah di provinsi tersebut.</p>
9	Bahasa Madura	6.770.000 jiwa penutur	<p>Bahasa yang digunakan suku Madura. Bahasa Madura mempunyai penutur kurang lebih 8 juta orang (perkiraan), dan terpusat di Pulau Madura, Jawa Timur atau di kawasan yang disebut <i>kawasan Tapal Kuda</i> terbentang dari Pasuruan, Surabaya, Malang, sampai Banyuwangi, Kepulauan Masalembu, Bawean, hingga Pulau Kalimantan.</p> <p>Penutur bahasa Madura juga dapat ditemui di pulau Kalimantan, masyarakat suku Madura banyak mendiami daerah yang terpusat di kawasan Sambas, Pontianak, Bengkayang dan Ketapang, Kalimantan Barat, sedangkan di Kalimantan Tengah mereka berkonsentrasi di daerah Kotawaringin Timur, Palangkaraya dan Kapuas.<sup>[<i>butuh rujukan</i>]</sup> Namun, kebanyakan generasi muda suku Madura di kawasan ini sudah tidak menguasai bahasa asli mereka.<sup>l</sup></p>
10	Bahasa Makassar	2.130.000 jiwa penutur	<p>Sebuah bahasa dalam rumpun bahasa Austronesia yang lazimnya dituturkan oleh penduduk bersuku Makassar di sebagian wilayah Sulawesi Selatan, Indonesia. Dalam rumpun bahasa Austronesia, bahasa Makassar merupakan bagian dari rumpun bahasa Sulawesi Selatan,</p>

			<p>walaupun kosakata bahasa ini tergolong divergen jika dibandingkan dengan kerabat-kerabat terdekatnya.</p> <p>Bahasa Makassar memiliki sekitar 1,87 juta penutur jati pada tahun 2010.</p> <p>Terdapat 23 fonem dalam sistem fonologi bahasa Makassar. Bahasa Makassar juga memiliki beberapa deret konsonan ganda atau geminat. Sebagai bahasa aglutinatif, bahasa Makassar memiliki beragam afiks yang masih produktif serta serangkaian klitik yang (antara lain) memarkahi fungsi pronomina dan aspek. Argumen dalam bahasa Makassar dimarkahi pada predikat dengan klitik pronomina yang lazimnya mengikuti pola persekutuan ergatif-absolutif.</p>
11	Bahasa Melayu	160.140.000 jiwa penutur	<p>Suatu bahasa Austronesia yang dituturkan oleh kira-kira lebih dari 41 juta orang (13,5 juta di Malaysia, 5 juta di Indonesia, tanpa jumlah penutur bahasa Indonesia) atau lebih dari 290 juta orang (dengan jumlah penutur bahasa Indonesia sekitar 260 juta) di seluruh dunia.</p> <p>Asal usul pertumbuhan bahasa Melayu berasal dari Sumatra Selatan Indonesia. Catatan terawal bahasa Melayu Kuno adalah sebuah prasasti bertarikh 682 Masehi yang dijumpai di Sumatra Selatan.</p> <p>Penutur muda bahasa Melayu  Penutur bahasa Indonesia  Penutur bahasa Melayu</p> <p>Sebagai bahasa yang luas pemakaiannya, bahasa ini menjadi bahasa resmi dan bahasa kebangsaan</p>

		<p>di Indonesia (disebut juga bahasa Indonesia meskipun sebagian rakyat Indonesia masih keberatan dengan penggolongan Bahasa Indonesia ke dalam Rumpun Bahasa Melayu), Malaysia (disebut juga bahasa Malaysia), Brunei Darussalam dan Singapura.</p> <p>Selain itu, Bahasa Melayu merupakan salah satu bentuk dari bahasa-bahasa daerah di Sumatera, Kalimantan, maupun sebagai kreol di berbagai daerah di Indonesia (bahasa Melayu tempatan), dan juga merupakan salah satu bahasa kerja resmi di Timor Leste (sebagai bahasa Indonesia; Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa kerja resmi selain Bahasa Inggris).</p> <p>Bahasa Melayu juga digunakan secara meluas baik itu pada media elektronik di Thailand bagian Selatan sebagai bahasa Melayu Kelantan-Pattani dan digunakan sebagai bahasa pergaulan sekitar Kota Bangkok sebagai Bahasa Melayu Bangkok.</p> <p>Bahasa Melayu juga menerima status sebagai bahasa resmi tempatan di Negara Bagian Australia, yakni di Pulau Cocos dan Pulau Natal yang berada di sebelah selatan Indonesia yang dikenal sebagai Bahasa Melayu Cocos. Bahasa Melayu merupakan basantara dalam kegiatan perdagangan dan keagamaan di Nusantara sejak abad ke-7. Migrasi kemudian juga turut memperluas pemakaiannya.</p>
--	--	---

		<p>Selain di negara yang disebut sebelumnya, bahasa Melayu dituturkan pula di Afrika Selatan, Sri Lanka, Filipina selatan, Myanmar selatan, sebagian kecil Kamboja dan Vietnam sebagai bahasa Melayu Champa, hingga Papua Nugini.</p> <p>Bahasa Melayu baku juga disebut bahasa Melayu istana atau Bahasa Melayu Tinggi adalah baku sastra sebelum zaman penjajahan Melaka, Johor, dan Kepulauan Riau. Oleh sebab itu, bahasa tersebut kadang kala disebut bahasa Melayu Melaka-Johor-Riau (atau berbagai gabungan nama-nama itu) untuk membedakannya dari rumpun bahasa Melayik.</p> <p>Menurut <i>Ethnologue</i> 16, beberapa ragam Melayik yang didaftarkan pada saat ini sebagai bahasa terpisah, termasuk ragam bahasa orang Asli Semenanjung Malaya, sangat berkait erat dengan bahasa Melayu Baku sehingga mungkin terbukti sebagai dialek. Terdapat juga bahasa dagang dan kreol Melayu yang didasarkan pada bahasa perantara yang berasal dari bahasa Melayu Klasik seperti bahasa Melayu Makassar yang tampaknya merupakan bahasa campuran.</p> <p>Bahasa Melayu mempunyai banyak dialek dan setiap dialek mempunyai perbedaan kentara dari segi pengucapan dan kosakata. Misalnya, bahasa Melayu Riau berbeda dialek dengan bahasa Melayu Palembang, Jambi, dan Bengkulu. Melayu Riau menggunakan dialek "e" sedangkan bahasa Melayu Palembang, Jambi, dan Bengkulu menggunakan dialek "o".</p>
--	--	--

			<p>Selain itu, bahasa yang digunakan oleh masyarakat peranakan atau Tionghoa Selat (campuran pendatang Tionghoa dan penduduk asal) merupakan campuran antara Bahasa Melayu dan dialek Hokkien. Bahasa ini dahulunya banyak digunakan di negeri-negeri selat seperti Sumatra Utara (terutama di Medan), Riau, Pulau Pinang dan Melaka. Walau bagaimanapun, kini kaum peranakan di Malaysia dan Singapura lebih gemar berbahasa Hokkien atau Inggris.</p>
12	Bahasa Minangkabau	5.530.000 jiwa penutur	<p>Suatu bahasa Austronesia yang dituturkan oleh Suku Minangkabau yang berasal dari wilayah Dataran Tinggi Minangkabau di Sumatra Barat. Melalui diaspora masyarakat bersuku Minangkabau, bahasa ini juga dituturkan di beberapa wilayah lain terutama di daerah-daerah sekitar Sumatra Barat terutama di Sumatra Utara, Jambi, Bengkulu, sebagian Aceh, sebagian Riau, serta di wilayah luar negeri meliputi Negeri Sembilan di Semenanjung Kra, dan Singapura.</p> <p>Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa yang terdapat dalam rumpun bahasa Minangkabauik yang bercabang dari rumpun Malayo-Sumbawa (disebut juga sebagai 'rumpun bahasa Indonesia Barat') yang diturunkan dari rumpun Malayo-Polinesia yang merupakan cabang dari rumpun bahasa Austronesia.</p>
13	Bahasa Sasak	2.100.000 jiwa penutur	<p>Bahasa ibu yang dituturkan oleh suku Sasak yang menjadi etnis mayoritas di pulau Lombok, Indonesia. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa</p>

			<p>Bali dan bahasa Sumbawa yang dituturkan di pulau-pulau sekitar Lombok. Ketiganya merupakan bagian dari rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Sasak tidak memiliki status resmi; di Indonesia bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan oleh penutur bahasa Sasak dalam konteks formal dan tertulis.</p> <p>Beberapa dialek bahasa Sasak memiliki tingkat kesalingpahaman yang rendah. Bahasa Sasak mempunyai sistem tingkatan bahasa, mirip dengan bahasa Jawa dan Bali. Setiap tingkatannya memiliki kosakata berbeda; penggunaannya ditentukan oleh status sosial relatif penutur terhadap lawan bicaranya.</p> <p>Meski kini jarang ditemui dalam ragam tulisan, teks-teks tradisional bahasa Sasak yang ditulis dengan medium lontar terkadang dibacakan pada acara-acara adat tertentu. Sistem aksara bahasa Sasak hampir mirip dengan aksara Bali.</p>
14	Bahasa Sunda	42.000.000 jiwa penutur)	<p>Sebuah bahasa dari cabang Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa ini umumnya dituturkan oleh penduduk bersuku Sunda di wilayah bagian barat pulau Jawa. Bahasa Sunda juga dituturkan oleh diaspora Sunda di beberapa wilayah lain di Indonesia dan di luar Indonesia dengan jumlah penutur setidaknya 42 juta orang pada tahun 2016.</p> <p>Bahasa Sunda terutama dipertuturkan di sebelah barat pulau Jawa, di daerah yang dijuluki Tatar Sunda (Pasundan). Bahasa Sunda juga dipertuturkan di bagian</p>

			<p>barat Jawa Tengah, khususnya di sebagian selatan Kabupaten Brebes dan sebagian barat Cilacap, dikarenakan beberapa kecamatan di wilayah ini dahulunya berada di bawah kekuasaan Kerajaan Galuh.</p> <p>Seiring transmigrasi dan imigrasi yang dilakukan etnis Sunda, penutur bahasa ini telah menyebar sampai ke luar pulau Jawa. Misalkan di Lampung, Sumatra Selatan, Jambi, Riau, Kalimantan Barat dan Sulawesi Tenggara di mana penduduk etnis Sunda dengan jumlah signifikan menetap di wilayah tersebut.</p>
--	--	--	---

Selanjutnya diidentifikasi bahasa daerah berdasarkan keberadaan di pulau-pulau besar di Indonesia. Hasil identifikasi tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Pulau Besar di Indonesia dan Bahasa Daerah

<b>NO</b>	<b>PULAU</b>	<b>BAHASA DAERAH</b>
1	Sumatra (dan sekitarnya)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa Abung</li> <li>2. Bahasa Aceh</li> <li>3. Bahasa Alas Kluet</li> <li>4. Bahasa Angkola</li> <li>5. Bahasa Bangka</li> <li>6. Bahasa Batak <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Batak Mandailing</li> <li>2) Batak Karo</li> <li>3) Batak Pakpak</li> <li>4) Batak Simalungun</li> <li>5) Batak Toba</li> </ol> </li> <li>7. Bahasa Belalau</li> <li>8. Bahasa Col</li> <li>9. Bahasa Daya</li> </ol>

		<p>10. Bahasa Devayan</p> <p>11. Bahasa Duano</p> <p>12. Bahasa Enggano</p> <p>13. Bahasa Enim</p> <p>14. Bahasa Gayo</p> <p>15. Bahasa Haji</p> <p>16. Bahasa Karo</p> <p>17. Bahasa Kaur</p> <p>18. Bahasa Kerinci</p> <p>19. Bahasa Kikim</p> <p>20. Bahasa Kisam</p> <p>21. Bahasa Komereng</p> <p>22. Bahasa Krui</p> <p>23. Bahasa Kubu</p> <p>24. Bahasa Lampung</p> <p>1) Lampung Api</p> <p>2) Lampung Melinting</p> <p>3) Lampung Menggala</p> <p>4) Lampung Metro</p> <p>5) Lampung Nasal</p> <p>6) Lampung Nyo</p> <p>7) Lampung Pubian</p> <p>8) Lampung Way Kanan</p> <p>25. Bahasa Lematang</p> <p>26. Bahasa Lintang</p> <p>27. Bahasa Loncong</p> <p>28. Bahasa Lubu</p> <p>29. Bahasa Melayu</p> <p>1) Melayu Jambi</p> <p>2) Melayu Palembang</p>
--	--	--

		<p>3) Melayu Riau 4) Melayu Tengah</p> <p>30. Bahasa Mentawai 31. Bahasa Meranjat 32. Bahasa Minangkabau 33. Bahasa Musi 34. Bahasa Nias 35. Bahasa Ocu 36. Bahasa Ogan 37. Bahasa Pekal 38. Bahasa Penesak 39. Bahasa Rambang 40. Bahasa Rawas 41. Bahasa Rejang 42. Bahasa Sigulai 43. Bahasa Simeulue 44. Bahasa Singkil 45. Bahasa Sungkai</p>
2	Jawa (dan sekitarnya)	<p>1. Bahasa Baduy 2. Bahasa Banten (Banten Sunda) 3. Bahasa Betawi     1) Pinggiran;     2) Betawi Tengah</p> <p>4. Bahasa Cirebon     1) Cirebon Sunda     2) Cirebon Jawa</p> <p>5. Bahasa Javindo 6. Bahasa Jawa</p>

		<ol style="list-style-type: none"><li>1) Bagelan</li><li>2) Banyumasan</li><li>3) Blora</li><li>4) Indramayu</li><li>5) Jombang</li><li>6) Kedu</li><li>7) Kudus</li><li>8) Lamongan</li><li>9) Malang</li><li>10) Mataraman</li><li>11) Pantura</li><li>12) Pasuruan</li><li>13) Pekalongan</li><li>14) Pemalang</li><li>15) Semarang</li><li>16) Serang</li><li>17) Surabaya</li><li>18) Surabaya Pecinan</li><li>19) Surakarta</li><li>20) Tegal</li><li>21) Yojo</li></ol> <ol style="list-style-type: none"><li>7. Bahasa Osing</li><li>8. Bahasa Peranakan</li><li>9. Bahasa Tengger</li><li>10. Bahasa Kangean</li></ol> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Dandung</li><li>2) Duko</li><li>3) Laok Jangjang</li><li>4) Pagerungan</li><li>5) Pajanangger</li></ol>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>6) Saebus</li> <li>7) Saebus</li> <li>8) Sapeken</li> <li>9) Torjek</li> </ul> <p>11. Bahasa Lampung Cikoneng</p> <p>12. Bahasa Madura</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Madura Bangkalan</li> <li>2) Bawean</li> <li>3) Pamekasan</li> <li>4) Sampang</li> <li>5) Sapudi</li> <li>6) Sumenep</li> </ul> <p>13. Bahasa Pecok</p> <p>14. Bahasa Orang Pulo</p> <p>15. Bahasa Sunda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Banyumas</li> <li>2) Bogor</li> <li>3) Brebes</li> <li>4) Ciamis</li> <li>5) Majalengka</li> <li>6) Priangan</li> </ul>
3	Nusa Tenggara	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa Abui</li> <li>2. Bahasa Adang</li> <li>3. Bahasa Adonara</li> <li>4. Bahasa Alor</li> <li>5. Bahasa Amarasi</li> <li>6. Bahasa Anakalangu</li> <li>7. Bahasa Bali</li> </ul>

		<ol style="list-style-type: none"><li>8. Kata Kolok</li><li>9. Bahasa Bilba</li><li>10. Bahasa Bima</li><li>11. Bahasa Blagar</li><li>12. Bahasa Bunak</li><li>13. Bahasa Dela-Oenale</li><li>14. Bahasa Dengka</li><li>15. Bahasa Dhao</li><li>16. Bahasa Ende</li><li>17. Bahasa Hamap</li><li>18. Bahasa Helong</li><li>19. Bahasa Ile Ape</li><li>20. Bahasa Kabola</li><li>21. Bahasa Kafoa</li><li>22. Bahasa Kamang</li><li>23. Bahasa Kambera</li><li>24. Bahasa Kedang</li><li>25. Bahasa Kelon</li><li>26. Bahasa Kemak</li><li>27. Bahasa Ke'o</li><li>28. Bahasa Kepo</li><li>29. Bahasa Kodi</li><li>30. Bahasa Komodo</li><li>31. Bahasa Kui</li><li>32. Bahasa Kula</li><li>33. Bahasa Lamaholot</li><li>34. Bahasa Lamalera</li><li>35. Bahasa Lamatuka</li><li>36. Bahasa Lamboya</li><li>37. Bahasa Lamma</li><li>38. Bahasa Laura</li></ol>
--	--	--

		<p>39. Bahasa Lembata</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Bahasa Lembata Selatan</li><li>2) Bahasa Lembata Barat</li></ol> <p>40. Bahasa Levuka</p> <p>41. Bahasa Lewo Eleng</p> <p>42. Bahasa Lewotobi</p> <p>43. Bahasa Li'o</p> <p>44. Bahasa Lole</p> <p>45. Bahasa Melayu</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Bahasa Melayu Bali</li><li>2) Bahasa Melayu Kupang</li><li>3) Bahasa Melayu Larantuka</li></ol> <p>46. Bahasa Mamboru</p> <p>47. Bahasa Manggarai</p> <p>48. Bahasa Nage</p> <p>49. Bahasa Nasal</p> <p>50. Bahasa Nedebang</p> <p>51. Bahasa Ngad'a</p> <p>52. Bahasa Ngad'a Timur</p> <p>53. Bahasa Palu'e</p> <p>54. Bahasa Portugis</p> <p>55. Bahasa Rajong</p> <p>56. Bahasa Rembong</p> <p>57. Bahasa Retta</p> <p>58. Bahasa Ringgou</p> <p>59. Bahasa Riung</p> <p>60. Bahasa Rongga</p> <p>61. Bahasa Sabu</p> <p>62. Bahasa Sasak</p>
--	--	---

		<p>63. Bahasa Sawila</p> <p>64. Bahasa Sika</p> <p>65. Bahasa So'a</p> <p>66. Bahasa Sumbawa</p> <p>67. Bahasa Tereweng</p> <p>68. Bahasa Termanu</p> <p>69. Bahasa Tetun</p> <p>70. Bahasa Tewa</p> <p>71. Bahasa Tii</p> <p>72. Bahasa Uab Meto</p> <p>73. Bahasa Wae Rana</p> <p>74. Bahasa Wanukaka</p> <p>75. Bahasa Wejewa</p> <p>76. Bahasa Wersing</p>
4	Kalimantan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa Ampanang</li> <li>2. Bahasa Agabag</li> <li>3. Bahasa Ajuh</li> <li>4. Bahasa Aoheng</li> <li>5. Bahasa Bahau</li> <li>6. Bahasa Bahau Busang</li> <li>7. Bahasa Banjar</li> <li>8. Bahasa Banjar Hulu</li> <li>9. Bahasa Banuwang</li> <li>10. Bahasa Bakati</li> <li>11. Bahasa Bakoi</li> <li>12. Bahasa Bakumpai</li> <li>13. Bahasa Bawo</li> <li>14. Bahasa Benyadu</li> <li>15. Bahasa Benuaq</li> <li>16. Bahasa Bentian</li> </ol>

		<p>17. Bahasa Biatah</p> <p>18. Bahasa Bidayuh</p> <p>19. Bahasa Bukar Sadong</p> <p>20. Bahasa Bukat</p> <p>21. Bahasa Bukitan</p> <p>22. Bahasa Darat</p> <p>23. Bahasa Daro Matu</p> <p>24. Bahasa Dohoi</p> <p>25. Bahasa Dusun</p> <p>26. Bahasa Dusun Deyah</p> <p>27. Bahasa Dusun Halong</p> <p>28. Bahasa Dusun Malang</p> <p>29. Bahasa Dusun Witu</p> <p>30. Bahasa Hovongan</p> <p>31. Bahasa Iban</p> <p>32. Bahasa Jagoi</p> <p>33. Bahasa Jangkang</p> <p>34. Bahasa Kahayan</p> <p>35. Bahasa Kajaman</p> <p>36. Bahasa Kanayatn</p> <p>37. Bahasa Kantuk</p> <p>38. Bahasa Kanowit</p> <p>39. Bahasa Katingan</p> <p>40. Bahasa Kayan Baram</p> <p>41. Bahasa Kayan Busang</p> <p>42. Bahasa Kayan Mahakam</p> <p>43. Bahasa Kayan Mendalam</p> <p>44. Bahasa Kayan Rejang</p> <p>45. Bahasa Kayan Sungai</p> <p>46. Bahasa Kayan Wahau</p> <p>47. Bahasa Kelabit</p>
--	--	--

		<p>48. Bahasa Kali</p> <p>49. Bahasa Karau</p> <p>50. Bahasa Kembayan</p> <p>51. Bahasa Keninjal</p> <p>52. Bahasa Kenyah Bakung</p> <p>53. Bahasa Kenyah Lepo Bam</p> <p>54. Bahasa Kenyah Lepo Jalan</p> <p>55. Bahasa Kenyah Lepo Tau</p> <p>56. Bahasa Kenyah Lepo Tepu</p> <p>57. Bahasa Kenyah Lepoq Ke</p> <p>58. Bahasa Kenyah Umaq Tukung</p> <p>59. Bahasa Kenyah Umaq Ma'ut</p> <p>60. Bahasa Kenyah Lepoq Timei</p> <p>61. Bahasa Kenyah Lepok Kulit</p> <p>62. Bahasa Kenyah Umaq Lasan</p> <p>63. Bahasa Kenyah Umaq Lung</p> <p>64. Bahasa Kenyah Uma Kelep</p> <p>65. Bahasa Kenyah Kelinyau</p> <p>66. Bahasa Kereho</p> <p>67. Bahasa Kohin</p> <p>68. Bahasa Kutai</p> <p>69. Bahasa Lahanan</p> <p>70. Bahasa Lara</p> <p>71. Bahasa Lengilo</p> <p>72. Bahasa Lawangan</p> <p>73. Bahasa Lundayeh</p> <p>74. Bahasa Lawa</p> <p>75. Bahasa Lolang</p> <p>76. Bahasa Maanyan</p> <p>77. Bahasa Mali</p> <p>78. Bahasa Melayu Pontianak</p>
--	--	--

		<p>79. Bahasa Melayu Sambas</p> <p>80. Bahasa Milikin</p> <p>81. Bahasa Mantararen</p> <p>82. Bahasa Modang</p> <p>83. Bahasa Mualansudah</p> <p>84. Bahasa Mualang</p> <p>85. Bahasa Murik</p> <p>86. Bahasa Murut</p> <p>87. Bahasa Ngaju</p> <p>88. Bahasa Nyadu</p> <p>89. Bahasa Njunit</p> <p>90. Bahasa Paku</p> <p>91. Bahasa Paser</p> <p>92. Bahasa Punan Aput</p> <p>93. Bahasa Punan Batu</p> <p>94. Bahasa Punan Merah</p> <p>95. Bahasa Punan Tubu'</p> <p>96. Bahasa Purai</p> <p>97. Bahasa Purung</p> <p>98. Bahasa Ribun</p> <p>99. Bahasa Rungus</p> <p>100. Bahasa Sa'ban</p> <p>101. Bahasa Sara</p> <p>102. Bahasa Seberuang</p> <p>103. Bahasa Sebuyau</p> <p>104. Bahasa Segai</p> <p>105. Bahasa Sekapan</p> <p>106. Bahasa Selako</p> <p>107. Bahasa Semandang</p> <p>108. Bahasa Senganan</p> <p>109. Bahasa Seru</p>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>110. Bahasa Sian</li> <li>111. Bahasa Siang</li> <li>112. Bahasa Sibuh</li> <li>113. Bahasa Tamambaloh</li> <li>114. Bahasa Tanjong</li> <li>115. Bahasa Tawoyan</li> <li>116. Bahasa Tidung</li> <li>117. Bahasa Tringgus</li> <li>118. Bahasa Tunjung</li> <li>119. Bahasa Tuwang</li> <li>120. Bahasa Ukit</li> </ul>
5	<p>Maluku</p> <hr/>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa Alor</li> <li>2. Bahasa Alune</li> <li>3. Bahasa Ambalau</li> <li>4. Bahasa Ambelan</li> <li>5. Bahasa Aru</li> <li>6. Bahasa Asilulu</li> <li>7. Bahasa Bacan</li> <li>8. Bahasa Balkewan</li> <li>9. Bahasa Banda</li> <li>10. Bahasa Barakai</li> <li>11. Bahasa Batuley</li> <li>12. Bahasa Belu</li> <li>13. Bahasa Bobot</li> <li>14. Bahasa Boing</li> <li>15. Bahasa Buru</li> <li>16. Bahasa Damar Timur</li> <li>17. Bahasa Dawelor</li> <li>18. Bahasa Dobel</li> <li>19. Bahasa Elnama</li> </ul>

		<p>20. Bahasa Emplawas</p> <p>21. Bahasa Fordata</p> <p>22. Bahasa Geloli</p> <p>23. Bahasa Goram</p> <p>24. Bahasa Helo</p> <p>25. Bahasa Hoti</p> <p>26. Bahasa Iha</p> <p>27. Bahasa Illiun</p> <p>28. Bahasa Kadang</p> <p>29. Bahasa Kaham</p> <p>30. Bahasa Kai</p> <p>31. Bahasa Kaiely</p> <p>32. Bahasa Kaisar</p> <p>33. Bahasa Karey</p> <p>34. Bahasa Kei</p> <p>35. Bahasa Kola</p> <p>36. Bahasa Kompane</p> <p>37. Bahasa Kroe</p> <p>38. Bahasa Kur</p> <p>39. Bahasa Lain</p> <p>40. Bahasa Leinam</p> <p>41. Bahasa Leti</p> <p>42. Bahasa Lola</p> <p>43. Bahasa Loon</p> <p>44. Bahasa Luhu</p> <p>45. Bahasa Makatian</p> <p>46. Bahasa Marlasi</p> <p>47. Bahasa Marsela Barat</p> <p>48. Bahasa Marsela Tengah</p> <p>49. Bahasa Marsela Timur</p> <p>50. Bahasa Masarete</p>
--	--	--

		<p>51. Bahasa Moa</p> <p>52. Bahasa Nila</p> <p>53. Bahasa Nuulu</p> <p>54. Bahasa Oirata</p> <p>55. Bahasa Orolyiye</p> <p>56. Bahasa Pantar</p> <p>57. Bahasa Piliana</p> <p>58. Bahasa Piru</p> <p>59. Bahasa Roma</p> <p>60. Bahasa Rote</p> <p>61. Bahasa Salas</p> <p>62. Bahasa Saleman</p> <p>63. Bahasa Samasuru</p> <p>64. Bahasa Sawai</p> <p>65. Bahasa Selaru</p> <p>66. Bahasa Seluwasan</p> <p>67. Bahasa Seram</p> <p>68. Bahasa Serili</p> <p>69. Bahasa Serua</p> <p>70. Bahasa Solor</p> <p>71. Bahasa Sula</p> <p>72. Bahasa Tagalisa</p> <p>73. Bahasa Taliabo</p> <p>74. Bahasa Tanibar</p> <p>75. Bahasa Tarangan Barat</p> <p>76. Bahasa Tarangan Timur</p> <p>77. Bahasa Telaah Babar</p> <p>78. Bahasa Teon</p> <p>79. Bahasa Ternate</p> <p>80. Bahasa Tetun</p> <p>81. Bahasa Tidore</p>
--	--	--

		<p>82. Bahasa Timor</p> <p>83. Bahasa Wemale</p> <p>84. Bahasa Wetar</p> <p>85. Bahasa Windesi</p> <p>86. Bahasa Woda-Woda</p> <p>87. Bahasa Yalahatan</p> <p>88. Bahasa Yamdena</p> <p>89. Bahasa Yatoke</p>
6	Papua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa Abinomn</li> <li>2. Bahasa Abun</li> <li>3. Bahasa Aghu</li> <li>4. Bahasa Aikwakai</li> <li>5. Bahasa Airo</li> <li>6. Bahasa Airoran</li> <li>7. Bahasa Ambai</li> <li>8. Bahasa Amber</li> <li>9. Bahasa Amberbaken</li> <li>10. Bahasa Anasi</li> <li>11. Bahasa Ansus</li> <li>12. Bahasa Anus</li> <li>13. Bahasa Arandai</li> <li>14. Bahasa Arguni</li> <li>15. Bahasa As</li> <li>16. Bahasa Asmat</li> <li>17. Bahasa Asmat Kasuari</li> <li>18. Bahasa Asmat Tengah</li> <li>19. Bahasa Asmat Utara</li> <li>20. Bahasa Asmat Yaosakor</li> <li>21. Bahasa Ati</li> <li>22. Bahasa Atohwaim</li> </ol>

		<p>23. Bahasa Auye</p> <p>24. Bahasa Awbono</p> <p>25. Bahasa Awera</p> <p>26. Bahasa Awyi</p> <p>27. Bahasa Awyu</p> <p>28. Bahasa Awyu Asue</p> <p>29. Bahasa Awyu Edera</p> <p>30. Bahasa Awyu Jair</p> <p>31. Bahasa Awyu Selatan</p> <p>32. Bahasa Awyu Tengah</p> <p>33. Bahasa Awyu Utara</p> <p>34. Bahasa Baburiwa</p> <p>35. Bahasa Bagusa</p> <p>36. Bahasa Baham</p> <p>37. Bahasa Bapu</p> <p>38. Bahasa Baropasi</p> <p>39. Bahasa Baso</p> <p>40. Bahasa Bauzi</p> <p>41. Bahasa Bayono</p> <p>42. Bahasa Bedoanas</p> <p>43. Bahasa Berik</p> <p>44. Bahasa Betaf</p> <p>45. Bahasa Biak</p> <p>46. Bahasa Biga</p> <p>47. Bahasa Biksi</p> <p>48. Bahasa Biritai</p> <p>49. Bahasa Bonefa</p> <p>50. Bahasa Bonerif</p> <p>51. Bahasa Bonggo</p> <p>52. Bahasa Borai</p> <p>53. Bahasa Burate</p>
--	--	--

		<p>54. Bahasa Burmeso</p> <p>55. Bahasa Burumakok</p> <p>56. Bahasa Buruwai</p> <p>57. Bahasa Busami</p> <p>58. Bahasa Citalak</p> <p>59. Bahasa Citalak Tamnim</p> <p>60. Bahasa Dabe</p> <p>61. Bahasa Dabra</p> <p>62. Bahasa Damal</p> <p>63. Bahasa Dani Barat</p> <p>64. Bahasa Dani Lembah Atas</p> <p>65. Bahasa Dani Lembah Bawah</p> <p>66. Bahasa Dani Lembah Tengah</p> <p>67. Bahasa Dao</p> <p>68. Bahasa Dem</p> <p>69. Bahasa Demisa</p> <p>70. Bahasa Demta</p> <p>71. Bahasa Dera</p> <p>72. Bahasa Diebroud</p> <p>73. Bahasa Dineor</p> <p>74. Bahasa Diuwe</p> <p>75. Bahasa Dou</p> <p>76. Bahasa Doutai</p> <p>77. Bahasa Dubu</p> <p>78. Bahasa Duriankere</p> <p>79. Bahasa Dusner</p> <p>80. Bahasa Duvle</p> <p>81. Bahasa Edopi</p> <p>82. Bahasa Eipomek</p> <p>83. Bahasa Ekari</p> <p>84. Bahasa Elsend</p>
--	--	--

		<p>85. Bahasa Emem</p> <p>86. Bahasa Eritai</p> <p>87. Bahasa Erokwanas</p> <p>88. Bahasa Fayu</p> <p>89. Bahasa Fedan</p> <p>90. Bahasa Foau</p> <p>91. Bahasa Gebe</p> <p>92. Bahasa Gresi</p> <p>93. Bahasa Hatam</p> <p>94. Bahasa Hmanggona</p> <p>95. Bahasa Hupla</p> <p>96. Bahasa Iau</p> <p>97. Bahasa Iha</p> <p>98. Bahasa Iha Pijin</p> <p>99. Bahasa Imlom</p> <p>100. Bahasa Irarutu</p> <p>101. Bahasa Iresim</p> <p>102. Bahasa Isirawa</p> <p>103. Bahasa Itik</p> <p>104. Bahasa Iwur</p> <p>105. Bahasa Jangu</p> <p>106. Bahasa Jofotek</p> <p>107. Bahasa Kabera</p> <p>108. Bahasa Kaburi</p> <p>109. Bahasa Kaeti</p> <p>110. Bahasa Kais</p> <p>111. Bahasa Kaiy</p> <p>112. Bahasa Kalabra</p> <p>113. Bahasa Kamberau</p> <p>114. Bahasa Kamoro</p> <p>115. Bahasa Kanum</p>
--	--	---

		116. Bahasa Kanum Badi
		117. Bahasa Kanum Ngaklam
		118. Bahasa Kanum Smarky
		119. Bahasa Kanum Sota
		120. Bahasa Kapitiaw
		121. Bahasa Kapori
		122. Bahasa Karas
		123. Bahasa Karon Dori
		124. Bahasa Karon Pantai
		125. Bahasa Kaugat
		126. Bahasa Kaure
		127. Bahasa Kauwerawec
		128. Bahasa Kauwol
		129. Bahasa Kawe
		130. Bahasa Kayagar
		131. Bahasa Kayu Pulau
		132. Bahasa Keder
		133. Bahasa Kehu
		134. Bahasa Keijar
		135. Bahasa Kemberano
		136. Bahasa Kembra
		137. Bahasa Kemtuk
		138. Bahasa Kerema
		139. Bahasa Ketengban
		140. Bahasa Ketum
		141. Bahasa Kimaghama
		142. Bahasa Kimki
		143. Bahasa Kirikiri
		144. Bahasa Kofei
		145. Bahasa Koiwai
		146. Bahasa Kokoda

		147. Bahasa Kombai
		148. Bahasa Komyandaret
		149. Bahasa Konda
		150. Bahasa Koneraw
		151. Bahasa Kopkaka
		152. Bahasa Korowai
		153. Bahasa Korupun
		154. Bahasa Kosare
		155. Bahasa Kotogut
		156. Bahasa Kowiai
		157. Bahasa Kurudu
		158. Bahasa Kwansu
		159. Bahasa Kwer
		160. Bahasa Kwerba
		161. Bahasa Kwerba Mamberamo
		162. Bahasa Kwerisa
		163. Bahasa Kwesten
		164. Bahasa Kwinsu
		165. Bahasa Lani
		166. Bahasa Legenyem
		167. Bahasa Lepki
		168. Bahasa Liki
		169. Bahasa Maden
		170. Bahasa Madik
		171. Bahasa Maibrat
		172. Bahasa Mairasi
		173. Bahasa Maklew
		174. Bahasa Mander
		175. Bahasa Mandobo Atas
		176. Bahasa Mandobo Bawah
		177. Bahasa Manem

		178. Bahasa Mantion
		179. Bahasa Mapia
		180. Bahasa Marau
		181. Bahasa Marengi
		182. Bahasa Marind
		183. Bahasa Marind Bian
		184. Bahasa Masimasi
		185. Bahasa Masep
		186. Bahasa Matbat
		187. Bahasa Mawes
		188. Bahasa Mekwei
		189. Bahasa Melayu Papua
		190. Bahasa Memberamo
		191. Bahasa Meninggo
		192. Bahasa Meoswar
		193. Bahasa Mer
		194. Bahasa Meyah
		195. Bahasa Mlap
		196. Bahasa Mo
		197. Bahasa Moi
		198. Bahasa Molof
		199. Bahasa Mombum
		200. Bahasa Momina
		201. Bahasa Momuna
		202. Bahasa Moni
		203. Bahasa Mor
		204. Bahasa Moraid
		205. Bahasa Moraori
		206. Bahasa Moskona
		207. Bahasa Mpur
		208. Bahasa Munggui

		209. Bahasa Murkim
		210. Bahasa Muyu
		211. Bahasa Muyu Selatan
		212. Bahasa Muyu Utara
		213. Bahasa Nacla
		214. Bahasa Nafri
		215. Bahasa Nakai
		216. Bahasa Namla
		217. Bahasa Narau
		218. Bahasa Ndom
		219. Bahasa Nduga
		220. Bahasa Ngalum
		221. Bahasa Nggem
		222. Bahasa Nimboran
		223. Bahasa Ninggerum
		224. Bahasa Nipsan
		225. Bahasa Nisa
		226. Bahasa Nopuk
		227. Bahasa Obokuitai
		228. Bahasa Onin
		229. Bahasa Onin Pijin
		230. Bahasa Oria
		231. Bahasa Ormu
		232. Bahasa Papasena
		233. Bahasa Papuma
		234. Bahasa Pauwi
		235. Bahasa Pisa
		236. Bahasa Podena
		237. Bahasa Pom
		238. Bahasa Puragi
		239. Bahasa Rasawa

		240. Bahasa Riantana
		241. Bahasa Roon
		242. Bahasa Salawati
		243. Bahasa Samarokena
		244. Bahasa Sangke
		245. Bahasa Saponi
		246. Bahasa Sauri
		247. Bahasa Sause
		248. Bahasa Saweru
		249. Bahasa Sawi
		250. Bahasa Seget
		251. Bahasa Sekar
		252. Bahasa Semimi
		253. Bahasa Sempan
		254. Bahasa Senggi
		255. Bahasa Sentani
		256. Bahasa Serui Laut
		257. Bahasa Siagha
		258. Bahasa Sikaritai
		259. Bahasa Silimo
		260. Bahasa Siromi
		261. Bahasa Sko
		262. Bahasa Sobei
		263. Bahasa Somahai
		264. Bahasa Sowanda
		265. Bahasa Sowari
		266. Bahasa Suabau
		267. Bahasa Sukubatong
		268. Bahasa Sunum
		269. Bahasa Tabla
		270. Bahasa Taikat

		271. Bahasa Tamagario
		272. Bahasa Tamnim
		273. Bahasa Tanah Merah
		274. Bahasa Tandia
		275. Bahasa Tangko
		276. Bahasa Taori Kei
		277. Bahasa Taori So
		278. Bahasa Tarpia
		279. Bahasa Taurap
		280. Bahasa Tause
		281. Bahasa Taworta
		282. Bahasa Tebi
		283. Bahasa Tefaro
		284. Bahasa Tehit
		285. Bahasa Tobati
		286. Bahasa Tofamna
		287. Bahasa Toweï
		288. Bahasa Trimuris
		289. Bahasa Tsaukambo
		290. Bahasa Tunggare
		291. Bahasa Turu
		292. Bahasa Una
		293. Bahasa Uruangnirin
		294. Bahasa Usku
		295. Bahasa Viid
		296. Bahasa Vitou
		297. Bahasa Wabo
		298. Bahasa Waina
		299. Bahasa Wakde
		300. Bahasa Walak
		301. Bahasa Wambon

		302. Bahasa Wandamen
		303. Bahasa Wanggom
		304. Bahasa Wano
		305. Bahasa Warembori
		306. Bahasa Wares
		307. Bahasa Waris
		308. Bahasa Warkay
		309. Bahasa Waropen
		310. Bahasa Wauyai
		311. Bahasa Weretai
		312. Bahasa Wodani
		313. Bahasa Woi
		314. Bahasa Wolai
		315. Bahasa Woriasi
		316. Bahasa Yahadian
		317. Bahasa Yair
		318. Bahasa Yale Kosarek
		319. Bahasa Yali Angguruk
		320. Bahasa Yali Lembah
		321. Bahasa Yali Ninia
		322. Bahasa Yamna
		323. Bahasa Yaqay
		324. Bahasa Yarsun
		325. Bahasa Yaur
		326. Bahasa Yawa
		327. Bahasa Yelmek
		328. Bahasa Yeretuar
		329. Bahasa Yetfa
		330. Bahasa Yey
		331. Bahasa Yoki
		332. Bahasa Yonggom

		333. Bahasa Zorop
--	--	-------------------

#### **4.1.2 Bahasa Daerah di Indonesia yang Dibelajarkan di Sekolah**

Berdasarkan persebaran data di atas dengan 718 bahasa daerah yang pengelompokkannya pada pulau-pulau besar nyatanya tidak semua diajarkan dalam ranah formal di sekolah tetapi memiliki penutur yang banyak. Data terkait jumlah bahasa daerah di Indonesia yang diajarkan di sekolah nampak sulit diperoleh oleh peneliti. Dari web Badan Bahasa tidak memberikan informasi yang jelas tentang bahasa daerah apa saja yang diajarkan di sekolah.

Data yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan informasi dari pengurus Ikadbudi (Ikatan Dosen Bahasa dan Budaya Daerah Indonesia) dan PPBD (Perkumpulan Pendidik Bahasa Daerah) bahwa bahasa daerah yang dibelajarkan di sekolah adalah wilayah dari provinsi Aceh, Sumatera Barat (bahasa Minang), Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Lampung, Riau, Bali, Sulawesi Selatan ( bahasa Makasar, bahasa Bugis, dan bahasa Toraja).

#### **4.2 Pembahasan Penelitian**

Dalam bagian pembahasan ini akan dibahas hal sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu terdiri atas hal berikut ini.

- a) Kurikulum nasional dalam presfektif kurikulum bahasa daerah berdasarkan regulasi
- b) Kurikulum nasional dalam presfektif kurikulum bahasa daerah berdasarkan teoretis
- c) Kurikulum nasional dalam presfektif kurikulum bahasa daerah berdasarkan empiris

##### **4.2.1 Kurikulum Nasional dalam Presfektif Kurikulum Bahasa Daerah Berdasarkan Regulasi**

Kurikulum nasional yang digunakan dalam setiap penyempurnaan sistem pendidikan di Indonesia menjadi pedoman penyusunan kurikulum muatan lokal sejak diberlakukannya Kurikulum tahun 1994. Dalam pemberlakuan pembelajaran bahasa daerah pada kurikulum tidak secara eksplisit menyatakan pembelajaran bahasa daerah tetapi dimasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran bahasa daerah diberikan kebebasan kepada daerah masing-masing untuk menetapkan bahasa daerah untuk diajarkan dalam pendidikan formal.

Ketetapan dalam bentuk regulasi yang mengatur pembelajaran bahasa daerah harus tetap dikembangkan berada dalam regulasi internasional, nasional, dan lokal (wilayah daerah masing-masing).

### **A. Regulasi secara Internasional**

Bahasa daerah secara regulasi internasional telah diproklamasikan pada hal berikut ini.

1. *Proclamation of Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* tahun 1997 yaitu program yang diluncurkan UNESCO untuk meningkatkan kesadaran publik tentang nilai warisan takbenda dan kebutuhan untuk menjaganya .
2. *Unesco Endangered Language Program (UELP)* dalam Konferensi Internasional ke-2 tahun 2001 tentang bahasa terancam punah.
3. *Universal Declaration of Cultural Diversity (UDCD)* tahun 2001 untuk membantu melestarikan dan mempromosikan keragaman budaya di seluruh dunia.

### **B. Regulasi secara Nasional**

Bahasa daerah secara regulasi nasional telah diproklamasikan pada hal berikut ini.

1. Secara garis besar: Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing diatur dalam garis besar haluan kebahasaan yang disampaikan dalam buku “Politik Bahasa Nasional” 1976
2. Bahasa daerah dalam pembelajaran: ruang muatan lokal.

Dalam rumusan politik bahasa nasional merumuskan pengaturan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

#### **a. Bahasa Indonesia**

- (1) Bahasa Indonesia diajarkan di seluruh Indonesia kepada anak-anak didik yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya serta bahasa ibunya.
- (2) Hanya sebagian rakyat Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.
- (3) Perkembangan teknik dan sarana perhubungan adalah sedemikian rupa sehingga surat kabar, majalah, dan siaran radio dan televisi telah sanggup menjangkau hampir seluruh pelosok tanah air.

#### **b. Bahasa Indonesia**

- (1) Kelangsungan hidup dan pembinaan bahasa-bahasa daerah yang terus dipelihara oleh masyarakat pemakainya dan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dijamin oleh UUD 1945

- (2) Bahasa-bahasa daerah adalah lambang nilai sosial budaya yang mencerminkan dan terikat pada kebudayaan yang hidup di kalangan masyarakat pemakainya.
- (3) Bahasa-bahasa daerah adalah kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan bukan saja untuk kepentingan pengembangan dan pembakuan bahasa nasional kita tetapi juga untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri.
- (4) Bahasa-bahasa daerah berbeda-beda bukan saja di dalam struktur kebahasannya tetapi juga di dalam jumlah penutur aslinya
- (5) Bahasa-bahasa daerah tertentu dipakai sebagai alat penghitungan baik lisan maupun tertulis, sedangkan bahasa daerah lainnya dipakai secara lisan.
- (6) Di dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bahasa-bahasa daerah mempengaruhi dan, pada waktu yang sama, dipengaruhi oleh bahasa nasional, bahasa daerah lain dan bahasa asing tertentu sebagai akibat meningkatnya penyebaran bahasa Indonesia.

#### c. Bahasa Asing

- (1) Sebagai warga masyarakat dunia, Indonesia memerlukan pemakaian bahasa-bahasa asing tertentu, terutama bahasa Inggris sebagai alat perhubungan antarbangsa
- (2) Buku-buku dan sarana lain yang memungkinkan kita mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta memanfaatkan untuk kepentingan nasional, sebagian besar tertulis di dalam bahasa asing.
- (3) Bahasa asing yang dipakai sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi modern dapat kita manfaatkan sebagai salah satu sumber untuk kepentingan pengembangan bahasa nasional kita terutama di dalam pengembangan tata istilah.

Berdasarkan kedua hal tersebut diturunkan menjadi regulasi dalam peraturan sebagai berikut.

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam beberapa pasalnya memuat perlindungan terhadap bahasa daerah.
2. Implementasi dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam pasal 33 ayat 2 tentang pengajaran bahasa daerah pada jenjang pendidikan dasar di suatu daerah disesuaikan dengan intensitas penggunaannya dalam wilayah bersangkutan.
3. UU No. 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan
4. Peraturan Presiden No 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia pada pasal 23 ayat 3 yang menyatakan bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat pada tahun pertama dan kedua untuk mendukung pembelajaran

Regulasi tersebut selanjutnya lebih dioperasionalkan ke dalam regulasi yang mengatur bahasa daerah sebagai muatan lokal untuk direpresentasikan dalam kurikulum yang digunakan. Regulasi tersebut sebagai berikut.

1. UU No 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah
2. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
3. PP Bo 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permendiknas No 22/2006 tentang Standar Isi
5. Permendiknas No 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
6. Permendiknas No 23/2006 dan No 6/2007 tentang Pelaksanaan Permendiknas 22 dan 23/2006
7. Permendiiknas No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses
8. Permendiknas No 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
9. Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan
10. Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilai Pendidikan

#### **4.2.2 Kurikulum Nasional dalam Prespektif Kurikulum Bahasa Daerah Berdasarkan Teoretis**

Dalam menganalisis bagaimana kurikulum nasional dilihat dalam prespektif kurikulum bahasa daerah secara teoretis, peneliti menggunakan teori Oliva yang berorientasi pada pengembangan sebuah kurikulum untuk mata pelajaran tertentu. Adapun hal yang diungkapkan adalah berikut ini.

Bahwa *Statemen of aims and philosophy education delivered from the needs of student and society* dibangun oleh isian *specification of needs of students in general* dan *spesification of needs of society*. Proses dimulai dengan komponen 1, yaitu para pengembang kurikulum ini menetapkan tujuan pendidikan dan prinsip-prinsip dari kebutuhan masyarakat kita dan kebutuhan individu yang hidup dalam masyarakat kita. Komponen ini menggabungkan konsep yang mirip dengan “layar” Tyler (Oliva & Gordon II, 2012; Peter, 1992).

Pendapat Tyler (*Basic Principls of Curriculum and Instruction*, 1949) mengemukakan dalam pengembangan kurikulum terlebih dahulu harus mengajukan pertanyaan (1) Tujuan pendidikan apa

yang akan dicapai sekolah? (2) Pengalaman-pengalaman edukatif apa yang dapat diberikan agar tujuan itu kiranya akan dicapai? (3) Bagaimanakah bahan itu harus diorganisasi agar efektif (4) Bagaimanakah dapat ditentukan apakah tujuan itu tercapai? Urutan pertanyaan itu kiranya juga merupakan langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum jadi: (a) menentukan tujuan pendidikan; (b) menentukan proses belajar mengajar (c) menentukan organisasi kurikulum; (d) menentukan cara menilai hasil belajar (Howard, 2007; Null & Instruction, 2007).

Selanjutnya perihal spesifikasi kebutuhan. Hal ini memerlukan analisis kebutuhan masyarakat di mana sekolah itu berada, kebutuhan siswa yang dilayani di masyarakat tersebut, dan urgensi materi pelajaran yang akan diajarkan di sekolah tersebut. Sumber kurikulum dipandang memotong komponen 1 dan 2. Sedangkan komponen 1 memperlakukan kebutuhan siswa dan masyarakat dalam arti yang lebih umum, komponen 2 memperkenalkan konsep kebutuhan siswa tertentu di daerah tertentu karena kebutuhan siswa di masyarakat tertentu tidak selalu sama dengan kebutuhan umum siswa di seluruh kita.

Berdasarkan hal sebelumnya, penetapan tujuan dan sasaran kurikuler berdasarkan maksud, keyakinan dan kebutuhan yang ditentukan dalam komponen 1 dan 2. Sebuah perbedaan yang akan diklarifikasi kemudian dengan contoh-contoh ditarik antara tujuan dan sasaran. Tugas komponen 5 adalah mengorganisasikan dan mengimplementasikan kurikulum serta merumuskan dan menetapkan struktur kurikuler yang akan diselenggarakan.

Komponen 3 dan 4 menyatakan penetapan tujuan dan sasaran kurikuler berdasarkan maksud, keyakinan dan kebutuhan yang ditentukan dalam komponen 1 dan 2. Sebuah perbedaan yang akan diklarifikasi kemudian dengan contoh-contoh ditarik antara tujuan dan sasaran. Tugas komponen 5 adalah mengorganisasikan dan mengimplementasikan kurikulum serta merumuskan dan menetapkan struktur kurikuler yang akan diselenggarakan.

*(curriculum objectives that carried the effect of dragging the school experience down to its least common conceptual denominator-* tujuan kurikulum yang membawa efek menyeret pengalaman sekolah ke penyebut konseptual yang paling tidak umum).

Tahap berikutnya adalah *Organizing and implementation of the curriculum*. Komponen 3 dan 4 menyatakan penetapan tujuan dan sasaran kurikuler berdasarkan maksud, keyakinan dan kebutuhan yang ditentukan dalam komponen 1 dan 2. Sebuah perbedaan yang akan diklarifikasi kemudian dengan contoh-contoh ditarik antara tujuan dan sasaran. Tugas komponen 5 adalah

mengorganisasikan dan mengimplementasikan kurikulum serta merumuskan dan menetapkan struktur kurikuler yang akan diselenggarakan

*Specification of instructional goals* (Spesifikasi tujuan instruksional). Pada komponen 6 dan 7 diupayakan peningkatan spesifikasi. Tujuan dan sasaran instruksional dinyatakan untuk setiap tingkat dan atau pelajaran. Satu kali lagi akan membedakan antara tujuan dan sasaran dan akan ditunjukkan oleh ilustrasi bagaimana keduanya berbeda.

Komponen selanjutnya terdapat pengulangan *Specification of instructional objectives* (Spesifikasi tujuan instruksional) Pada komponen 6 dan 7 diupayakan peningkatan spesifikasi. Tujuan dan sasaran instruksional dinyatakan untuk setiap tingkat dan atau pelajaran. Satu kali lagi akan membedakan antara tujuan dan sasaran dan akan ditunjukkan oleh ilustrasi bagaimana keduanya berbeda.

Setelah menentukan tujuan instruksional, penyusun kurikulum pindah ke komponen 8 yaitu memilih strategi instruksional untuk digunakan dengan siswa di kelas. Secara bersamaan, penyusun kurikulum memulai seleksi awal teknik evaluasi, fase A komponen 9. Pada tahap ini perencana kurikulum berpikir ke depan dan mulai mempertimbangkan cara dan akan menilai prestasi siswa. Implementasi strategi pembelajaran komponen 10-mengikuti.

Setelah siswa diberi kesempatan yang tepat untuk belajar (komponen 10), perencana kembali ke masalah pemilihan teknik untuk mengevaluasi prestasi siswa dan keefektifan instruktur. Komponen 9 kemudian dipisahkan menjadi dua fase, pertama mendahului mengimplementasikan instruksi yang sebenarnya (9A) dan yang kedua mengikuti implementasi 9B *Preliminary selection of evaluation techniques* (Seleksi awal teknik evaluasi).

Selanjutnya adalah Fase instruksional (komponen 10) memberi perencanaan kesempatan untuk memperbaiki, menambah, dan melengkapi pemilihan sarana untuk mengevaluasi kinerja siswa pada *Implementation of strategies*. Setelah siswa diberi kesempatan yang tepat untuk belajar (komponen 10), perencana kembali ke masalah pemilihan teknik untuk mengevaluasi prestasi siswa dan keefektifan instruktur. Komponen 9 kemudian dipisahkan menjadi dua fase, pertama mendahului mengimplementasikan instruksi yang sebenarnya (9A) dan yang kedua mengikuti implementasi 9B.

Komponen 11 adalah tahap ketika mengevaluasi instruksi dilakukan. Komponen 12 melengkapi siklus dengan evaluasi bukan siswa guru melainkan program kurikuler. Dalam tahap model komponen 1-4 dan 6 sampai 9 merupakan tahapan perencanaan, sedangkan komponen 10 sampai 12 merupakan tahapan operasional. Komponen 5 adalah fase perencanaan dan operasional.

Komponen 12 melengkapi siklus dengan evaluasi bukan siswa guru melainkan program kurikuler. Dalam tahap model komponen 1-4 dan 6 sampai 9 merupakan tahapan perencanaan, sedangkan komponen 10 sampai 12 merupakan tahapan operasional. Komponen 5 adalah fase perencanaan dan operasional

#### **4.2.3 Kurikulum Nasional dalam Presfektif Kurikulum Bahasa Daerah Berdasarkan Empiris**

Dalam kajian ini peneliti lebih fokus pada bagaimana ranah teoretis yang digunakan dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan kurikulum bahasa daerah (yang mungkin sifatnya pengembangan). Bagaimana kurikulum nasional dalam dalam presfektif kurikulum bahasa daerah, baik dari sisi regulasi, teoretis, dan empiris?

Berdasarkan rentang waktu yang disusun dalam proposal bahwa untuk bulan ke-4 sampai dengan ke-6 adalah pengumpulan data, penyajian data, dan pengolahan data mentah. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memfokuskan pada Kurikulum Nasional untuk satuan pendidikan di Sekolah Dasar. Hal itu dilatar belakangi bahwa pengajaran bahasa daerah adalah sebuah proses pembelajaran yang sifatnya longitudinal. Artinya, kebiasaan peserta didik untuk terampil berbahasa daerah adalah sebuah pembiasaan dari usia terendah, dan usia terendah untuk pengajaran bahasa daerah berada di satuan pendidikan Sekolah Dasar.

Selain itu, peserta didik di Sekolah Dasar dalam mempelajari bahasa daerah akan menjadi pijakan atau dasar melompat ke jenjang selanjutnya. Dengan demikian jika kita mengerti dan memiliki gambaran berupa data hasil riset terkait bagaimana pengajaran bahasa daerah di Sekolah Dasar maka kita bisa merancang untuk melakukan riset ke satuan pendidikan selanjutnya baik SMP atau SMA.

Hal yang telah dilakukan peneliti adalah melakukan analisis telaah Kurikulum Nasional yang saat ini digunakan berdasarkan keputusan Kemendikbud adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Dalam kajian yang dilakukan oleh peneliti, fokus pada Kurikulum 2013

dengan latar belakang bahwa Kurikulum Merdeka belum merata digunakan dan juga Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 ada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam pasal 1 bahwa:

1. Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
2. Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. kerangka dasar kurikulum; dan b. struktur kurikulum.
3. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.
4. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Selanjutnya secara lebih operasional dijelaskan dalam Pasal 2, dengan menyatakan bahwa:

- (1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.
- (2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
- (3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. kompetensi inti sikap spiritual; b. kompetensi inti sikap sosial; c. kompetensi inti pengetahuan; dan d. kompetensi inti keterampilan.
- (4) Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

- (5) Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Pasal 1 dan pasal 2 yang dijadikan acuan penjelasan selanjutnya ditutup dengan pasal 4 sebagai berikut.

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, maka ketentuan yang mengatur tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran dalam Struktur Kurikulum, Silabus, Pedoman Mata Pelajaran, dan Pembelajaran Tematik Terpadu sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Secara umum untuk satuan pendidikan Sekolah Dasar dengan memetakan dua komponen yaitu sebagai berikut.

1. Kerangka Dasar
2. Kompetensi Dasar

Telaah yang dilakukan pada Kurikulum Nasional untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pada jenjang satuan pendidikan SMP. Hal itu dilakukan karena untuk Kurikulum Nasional tidak ada yang menspesifikasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena sifatnya yang masih tematik.

Dalam kurikulum nasional sebelumnya, khususnya di kelas tinggi SD peran mata pelajaran bahasa Indonesia diakui memang kurang tampak. Mata pelajaran bahasa Indonesia lebih sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dan bahkan dapat dikatakan tidak memiliki hubungan dengan mata pelajaran lain. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Indonesia cenderung hanya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, tidak untuk tujuan yang lebih luas dan penting, yakni menghantarkan peserta didik untuk memahami mata pelajaran-mata pelajaran lain, apalagi untuk suatu tujuan yang lebih luas lagi, yakni menggunakannya untuk berbagai keperluan dalam lapangan kehidupan setiap hari.

Kompetensi Inti Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD dalam Kurikulum 2013 KI ibarat anak tangga yang harus dilalui siswa untuk sampai pada SKL. KI bersifat multidimensi. KI tidak untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. KI juga merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran baik pada kelas yang sama maupun pada kelas yang berbeda sehingga berperan sebagai integrator horizontal dan vertikal. KI bebas dari mata pelajaran tertentu yang merupakan kebutuhan kompetensi siswa, sedangkan mata pelajaran adalah pemasok KD yang harus dipahami dan dimiliki siswa melalui proses pembelajaran yang sesuai menjadi KI.

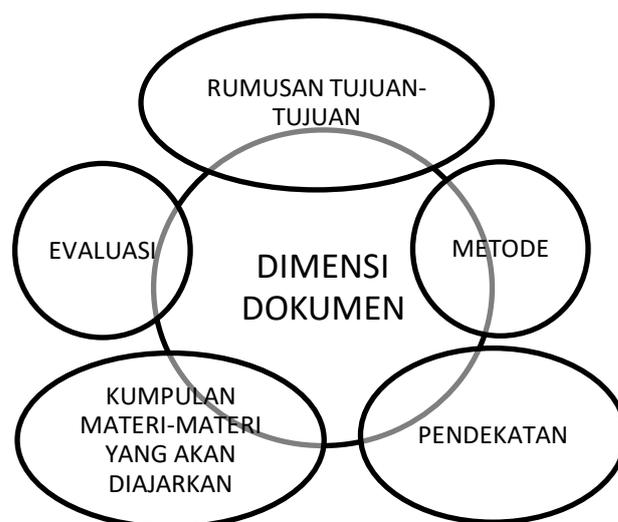
Penelaahan dilakukan dengan langsung menyandingkan pada Kurikulum Bahasa Daerah dalam hal ini adalah bahasa Lampung. Berikut ini adalah hasil penelaahan sementara.

NO	ASPEK/DIMENSI	DESKRIPTOR
1	Ide	Artinya kurikulum itu adalah kumpulan berbagai gagasan-gagasan, atau pemikiran tentang rencana pendidikan yang akan dilakukan. Gagasan yang dimaksud adalah konsep-konsep pendidikan yang berkembang dan perlu dilakukan terobosan pemikiran yang kritis, kreatif dan inovatif, sebagai jawaban dari permasalahan pendidikan yang segera memerlukan solusinya. Ide yang muncul itu terkait dengan rumusan tujuan, konten atau materi yang sesuai, metode yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan serta evaluasi untuk melihat apakah program tersebut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.
2	Dokumen	Atau rencana tertulis artinya kurikulum itu merupakan sebuah dokumen tertulis yang isinya terkait dengan rumusan tujuan-tujuan, kumpulan materi-materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang akan digunakan dan Evaluasi yang akan dilaksanakan. Dokumen tertulis ini berisi program pendidikan secara tertulis, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan
3	Proses	Atau implementasi artinya kurikulum itu sebuah proses dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendidik, peserta didik,

		sarana, bahan ajar, dan media pembelajaran. Dimensi kurikulum ini, dilihat dari aspek proses merupakan kurikulum yang sesungguhnya ril terjadi dipangan, hehingga kalau kita ingin melihat baik atau tidaknya kurikulum bisa dilihat dari aspek proses ketika diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar. Dimensi ini bisa dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum terutama terkait dengan kompetensi dan kinerja guru.
4	Hasil	Dimensi ini dimaksudkan bahwa kurikulum itu bisa dilihat dari aspek hasil atau out put sebagai lulusan. Artinya kurikulum itu disusun dan dikembangkan dengan melihat hasil yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengguna lulusan dalam hal ini masyarakat. Para pengembang dan perancang kurikulum dapat memulai rancangannnya dengan melihat <i>out put</i> yang dihasilkan.

Secara definisi dokumen dalam dimensi kurikulum adalah dimensi dokumen atau rencana tertulis (Beauchamp, 1982; Marzano, 1988; Reisman & instruction, 2012). Maksudnya bahwa kurikulum itu merupakan dokumen tertulis yang isinya terkait dengan rumusan tujuan-tujuan, kumpulan materi-materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang akan digunakan dan evaluasi yang akan dilaksanakan (L. J. I. J. o. I. Kelting-Gibson, 2013; Nicholls & Nicholls, 2018). Dokumen tertulis ini berisi program pendidikan secara tertulis, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan (Kridel, 2010; Macalister & Nation, 2019; Prihantoro, 2015)

Berdasarkan definisi tersebut, dokumen yang berada dalam dimensi kurikulum bahasa Lampung yang akan dikembangkan merupakan rumusan tertulis yang menjadi panduan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Secara konkret akan dijelaskan melalui bagan berikut ini.



Untuk selanjutnya perlu diberikan pembahasan terkait bagan alur tersebut berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. Dalam menganalisis peneliti menggunakan teori Peter Oliva. Berikut ini hasil analisis terhadap prespektif kurikulum bahasa daerah Lampung di SD.

Tujuan kurikulum dalam pengembangan kurikulum bahasa Lampung untuk SD yang akan dilakukan bertumpu secara hierarki dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, dan mempertimbangkan tujuan yang berada pada Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 pasal 2. Baru kemudian perumusan tujuan pengajaran atau kurikuler yang pada akhirnya akan bermuara pada tujuan instruksional atau pembelajaran yang nantinya akan dirumuskan oleh para pendidik bahasa Lampung

Dalam perumusan tujuan kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Lampung harus mempertimbangkan catatan atau kriteria yang perlu diperhatikan secara teoretis. Hal tersebut adalah sebagai berikut.

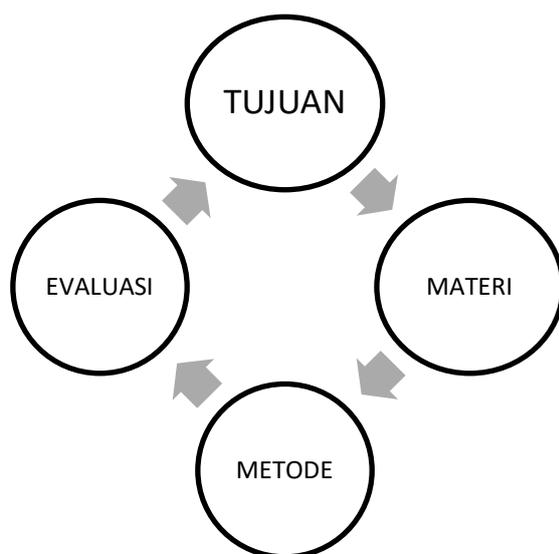
- 1) Menggambarkan hasil belajar yang spesifik dan dapat diamati.
- 2) Konsisten antara tujuan yang ada di atasnya sampai tujuan pembelajaran di kelas baik secara umum maupun khusus.
- 3) Menggunakan tulisan dan bahasa yang tepat, dapat diukur tingkat kemampuan peserta didik.
- 4) Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan baik pengguna, pendidik maupun peserta didik.
- 5) Menjunjung nilai kegunaan yang diperlukan oleh para peserta didik dan masyarakat.

- 6) Memiliki arti dan kedudukan yang jelas akan kepentingan pengembangan pendidik, peserta didik dan masyarakat sebagai pengguna.
- 7) Memiliki ketepatan dan keserasian yang sesuai dengan tingkat perkembangan potensi dan latar belakang peserta didik

Selain itu ada juga beberapa kriteria yang digunakan ketika menetapkan tujuan-tujuan kurikulum, berikut ini :

- a. Tujuan dirumuskan dalam arti perubahan tingkah laku. Guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Tujuan dinyatakan secara jelas dan didefinisikan secara operasional.
- c. Tujuan berdasarkan atas tiga jenis sumber data utama, yakni masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan manusia, serta disiplin ilmu pengetahuan
- d. Tujuan berlandaskan pada seperangkat nilai yang konsisten dengan nilai-nilai kebudayaan.
- e. Tujuan itu harus serasi dan berguna bagi fungsi-fungsi lembaga akademik dan bagi para siswa sendiri

Berkaitan dengan tujuan kurikulum Bahasa dan Aksara Lampung yang telah dirumuskan dalam lampiran pergub tersebut untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijadikan arahan untuk merumuskan materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik. Selanjutnya dirumuskan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6. Hal yang telah disusun tersebut telah sesuai dengan aturan secara teoretis bahwa interelasi komponen kurikulum setidaknya terdiri atas tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Anderson, 2005; L. Kelting-Gibson, 2013; Romiszowski, 2016; Van den Akker, 2007). Jika divisualkan akan nampak seperti berikut ini.



Di dalam lampiran Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 pasal 2 tersebut hanya sampai pemetaan materi untuk setiap tingkatan kelas dari kelas 1 sampai dengan 6. Oleh karena itu, berdasarkan data empiris tersebut sangat menunjukkan bahwa dokumen kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sangat dibutuhkan.

Secara teoretis struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum (Khasanah, 2015; Saputri, 2017; Yanti, 2018). Dalam pengimplementasian saat ini struktur kurikulum merujuk pada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Berkaitan dengan struktur kurikulum pada tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, peneliti merujuk pada salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang berlandaskan pada pelaksanaan kurikulum nasional yang saat ini digunakan yaitu Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013). Dalam peraturan tersebut menyebutkan pasal 1 menyebutkan bahwa

- 1) Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan Struktur Kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

- 2) Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- 3) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Dalam penjelasan salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa Bahasa Daerah dapat diajarkan dengan masuk pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

Selanjutnya dalam lampiran pergub tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa Pembelajaran Bahasa dan Aksara Lampung diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya dan budaya Lampung, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat Lampung, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Lampung diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Lampung dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra Lampung.

Kompetensi Inti mata pelajaran bahasa Lampung yang memiliki kesamaan dengan kompetensi inti mata pelajaran lainnya merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap bahasa dan aksara Lampung. Kompetensi inti ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional dan nasional.

Dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan standar kelulusan mata pelajaran bahasa Lampung ini, selaras dengan alasan pengembangan Kurikulum 2013, diharapkan peserta didik memiliki:

1. Kemampuan berkomunikasi
2. Kemampuan berpikir jernih dan kritis,
3. Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan,

4. Kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab,
5. Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda
6. Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal,
7. Minat yang luas dalam kehidupan,
8. Kesiapan untuk bekerja,
9. Kecerdasan sesuai bakat dan minatnya,
10. Rasa tanggung jawab terhadap lingkungan
11. Memiliki budaya dan karakter bangsa Indonesia

Berdasarkan landasan secara regulasi tersebut, dirumuskan tujuan dan sasaran instruksional pembelajaran Bahasa dan Aksara Lampung berikut ini.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai berikut:

1. Memperoleh pengalaman berbahasa dan bersastra Lampung
2. Menghargai dan membanggakan bahasa Lampung yang juga merupakan bahasa ibu pada sebagian masyarakatnya
3. Memahami bahasa dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai konteks  
(tujuan, keperluan, dan keadaan)
4. Menggunakan bahasa Lampung untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosioal, dan kematangan sosial
5. Memiliki kemampuan dan kedisiplinan dalam berbahasa Lampung (berbicara, mendengar, membaca, menulis, dan berfikir)
6. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra Lampung untuk meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa Lampung, mengembangkan kepribadian dan memperluas wawasan kehidupan
7. Menghargai dan membanggakan sastra Lampung sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Lampung
8. Membaca dan menulis aksara Lampung sesuai konteks

Berdasarkan kedelapan tujuan pembelajaran bahasa dan aksara tersebut diturunkan rumusan ke dalam kompetensi dasar yang sudah bersifat kontekstual terhadap substansi bahasa dan aksara Lampung.

Di dalam kedua lampiran tersebut sebagai dasar pedoman pelaksanaan pembelajaran Bahasa Lampung sampai ini Struktur Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung tidak dijelaskan terkait strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam membelajarkan bahasa dan aksara Lampung. Oleh karena itu, hal tersebut juga yang menjadi komponen penting yang harus dikembangkan dalam rencana pengembangan kurikulum bahasa Lampung di SD.

Berkaitan dengan komponen ini, hasil pengimplementasian pembelajaran bahasa Lampung sampai saat ini peneliti memetakan hasilnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung di SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori sedang dengan  $X^2=11,82$ ,  $Chit=0,445$  dan  $Cmaks=0,816$  lalu terletak pada keamatan 0,545 (kategori sedang). (2) terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keamatan sedang antara peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung, artinya semakin baik kegiatan pembelajaran mulok bahasa Lampung maka semakin membuat peserta didik bisa berbahasa Lampung, dapat menulis dan memahami aksara Lampung, serta membuat pemahaman peserta didik terhadap budaya Lampung yang lebih baik (Hartono, Yanzi, & Pitoewas, 2016).
2. Pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah tidak dapat dilaksanakan secara optimal, karena apa yang diajarkan di sekolah tidak ditunjang oleh lingkungan dan belum didayagunakannya lingkungan sebagai sumber belajar-mengajar bahasa Lampung sebagai muatan lokal, sehingga tujuan-tujuan yang telah direncanakan tidak dapat direalisasikan secara utuh dalam pembelajaran (Aryani, 2013).
3. Pengajaran bahasa Lampung di daerah multietnis menjadi isu penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Lampung secara maksimal. Strategi Pembelajaran Kontekstual memberikan ruang bagi guru untuk mampu menentukan langkah-langkah pembelajaran bahasa Lampung yang lebih dekat dengan kehidupan nyata siswa. Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari bahan ajar yang telah ditentukan dalam kurikulum yang baru (Eka, 2014).
4. Siswa mutijanjang di Lampung dalam pembelajaran bahasa Lampung harus menguasai dialek A dan O. Kebijakan ini memberikan masalah yaitu menjadi tidak maksimalnya capaian pembelajaran bahasa Lampung yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Way Kanan dengan hasil

yaitu ditemukannya pola pembelajaran bahasa Lampung yang terfokus pada penggunaan materi ajar yang sesuai dengan budaya yang berkembang di daerah masing-masing wilayah masyarakat adat Lampung (Eka Sofia Agustina & Aryanti, 2017)

5. Dari hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari wawancara serta angket guru dan angket siswa, dapat dijabarkan bahan ajar yang diharapkan adalah memuat: adat istiadat, kesenian tradisi (meliputi: seni tari, rupa/kriya, dan musik), tempat bersejarah, kebiasaan dan falsafah hidup, hubungan kekerabatan, cerita rakyat, sistem pemerintahan (kerajaan, kesultanan, keratuan), pahlawan dan kepahlawanan, bahasa, peristiwa sejarah lokal zaman kolonial, peristiwa sejarah lokal zaman kemerdekaan, peristiwa sejarah lokal zaman pascakemerdekaan, peristiwa sejarah lokal masa kontemporer, dan historiografi Lampung dalam media (Siska, 2015)
6. Pembelajaran ini akan lebih menarik jika kehadiran teknologi multimedia membuka era baru dalam perkembangan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran ini teknologi multimedia yang digunakan adalah Animasi Pengenalan Aksara Lampung. Pada umumnya pembelajaran aksara Lampung disekolah dasar masih banyak yang terpusat pada guru sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan kepada pengajaran bukan pembelajaran (Saputra, 2020)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pembelajaran bahasa Lampung lebih menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Lampung sangat membutuhkan perhatian untuk memperoleh pembenahan dari banyak sisi terutama kurikulum.

Secara teoretis bahwa fase dalam evaluasi pengembangan kurikulum terdiri atas:

1. Penentuan tujuan umum
2. Perencanaan
3. Uji-coba dan revisi
4. Uji-lapangan
5. Pelaksanaan kurikulum
6. Pengawasan mutu kurikulum

Keenam hal tersebut belum pernah dilakukan terhadap kurikulum mata pelajaran Bahasa Lampung sampai saat ini.

Berdasarkan analisis data tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini yang dilakukan dalam tingkatan menggambarkan dengan operasional menganalisis, menelaah, sampai dengan membuat sistesis berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Berkaitan dengan kendala, jika secara substansial tidak terdapat kendala yang sangat mengganggu, hanya saja dalam penelitian ini dibutuhkan ketekunan dan kecermatan dalam hal menganalisis dokumen kurikulum nasional dan kurikulum bahasa daerah. Hal itu didasarkan pada pedoman analisis yang telah disusun berdasarkan teori Peter Oliva.

## **V. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Kurikulum nasional merupakan pedoman dan panduan pelaksanaan sistem pendidikan yang berlaku secara nasional untuk semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah memiliki kedekatan kajian rumpun ilmu tentang bahasa sebagai ilmu baik ilmu bahasa atau bahasa sebagai ilmu terapan. Karena memiliki asal kajian rumpun ilmu yang berdekatan bahkan mendekati sama maka untuk kurikulum nasional yang dijadikan rujukan kurikulum bahasa daerah adalah kurikulum bahasa Indonesia.

Selain dari kurikulumnya yang sama, secara prinsip pembelajaran bahasa juga memiliki ruang kajian yang sama. Kedua menyoal tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Dalam kurikulum nasional terdiri atas unsur tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Hal yang telah dilakukan peneliti adalah melakukan analisis telaah Kurikulum Nasional untuk satuan pendidikan Sekolah Dasar dengan memetakan dua komponen yaitu Kerangka Dasar dan Kompetensi Dasar.

### **5.2 Saran**

Kurikulum bahasa daerah secara nasional belum memiliki pedoman yang mengeneral untuk dijadikan pedoman pengembangannya. Oleh karena itu, kurikulum bahasa daerah yang disusun dan dikembangkan perlu mendapatkan kesepakatan secara nasional untuk diberikan pedoman secara nasional. Selain itu pula diharapkan mata pelajaran bahasa daerah tidak berada pada muatan lokal tetapi langsung diekspiliskan secara tegas mata pelajaran bahasa daerah pada Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

## REFERENSI

- Anderson, L. (2005). Objectives, Evaluation, and the Improvement of Education. *W J Studies in educational evaluation* 31(2-3), 102-113.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*: Iaifa Press.
- Aryani, W. D. (2013). *Pengajaran Bahasa Lampung sebagai Muatan Lokal di Wilayah Transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Ashour, R., Khasawneh, S., Abu-Alruz, J., & Alsharqawi. (2012). Curriculum Orientations of Pre-Service Teachers in Jordan: A Required Reform Initiative for Professional Development. *Teacher Development* 16(3), 345-360.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1), 60-67.
- Beauchamp, G. A. J. T. i. p. (1982). Curriculum Theory: Meaning, Development, and Use. *21*(1), 23-27.
- Dasar, B. P. K. D. P. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Disdik
- Eka, S. A. (2014). *Lampung Language Teaching in Multiethnic Areas (The Study of Contextual Learning)*.
- Eka Sofia Agustina, E. S., & Aryanti, N. Y. (2017). *Model Pembelajaran Bahasa Lampung Berbasis Kekonteksan Wilayah*
- Esti, I. (2020). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*: Ombak.
- Goodson, I. F. (2013). *School Subjects and Curriculum Change*: Routledge.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*.
- Hartono, H., Yanzi, H., & Pitoewas, B. J. J. K. D. (2016). Peranan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya Lampung. *4*(3).
- Hayes, D., Mills, M., Christie, P., & Lingard, B. (2020). *Teachers & Schooling making a difference: Productive Pedagogies, Assessment and Performance*: Routledge.
- Howard, J. (2007). Curriculum development. In: Center for the Advancement of Teaching and Learning, Ilon University.
- Kelting-Gibson, L. (2013). Analysis of 100 Years of Curriculum Designs. *International Journal of Instruction*, 6(1), 39-58.

- Kelting-Gibson, L. J. I. J. o. I. (2013). Analysis of 100 Years of Curriculum Designs. 6(1), 39-58.
- Kemendikbud, R. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. In: Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kerr, K. G., Edwards, K. E., Tweedy, J. F., Lichterman, H., & Knerr, A. R. (2020). *The curricular approach to student affairs: A revolutionary shift for learning beyond the classroom*: Stylus Publishing, LLC.
- Khasanah, I. N. J. U. T. W. S. I. U. (2015). The Implementation of 2013 Curriculum by The English Teacher and Its Barriers.
- Kridel, C. (2010). *Encyclopedia of Curriculum Studies* (Vol. 1): Sage.
- Lewis, M. P., Simons, G. F., & Fennig, C. D. J. S. I., Dallas. (2015). *Ethnologue: languages of Ecuador*.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*: Deepublish.
- Lunenburg, F. (2011). Theorizing about Curriculum: Conceptions and Definitions. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity* 13(1), 1-6.
- Macalister, J., & Nation, I. P. (2019). *Language Curriculum Design*: Routledge.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1), 71-94.
- Marzano, R. J. (1988). *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*: ERIC.
- Munandar, A. (2018). *Pengantar Kurikulum*: Deepublish.
- Nicholls, A., & Nicholls, S. H. (2018). *Developing a Curriculum: A Practical Guide*: Routledge.
- Null, J. W. J. T. S. H. o. C., & Instruction. (2007). Curriculum Development is both Timeless and Context Dependent. *As a Process, Curriculum*. 478.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. In: Nizamia Learning Center.
- Oliva, P. F., & Gordon II, W. R. (2012). *Developing the curriculum*: Pearson Higher Ed.
- Peter, F. J. B. C. (1992). Oliva: *Developing the Curriculum*. 5-7.
- Prihantoro, C. R. (2015). The Perspective of Curriculum in Indonesia on Environmental education. *International Journal of research studies in Education*, 4(1), 77-83.
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., . . . Simarmata, J. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*: Yayasan Kita Menulis.

- Reisman, A. J. C., & instruction. (2012). Reading Like a Historian: A Document-Based History Curriculum Intervention in Urban High Schools. *30*(1), 86-112.
- Romiszowski, A. J. (2016). *Designing Instructional Systems: Decision making in Course Planning and Curriculum Design*: Routledge.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*: Deepublish.
- Saputra, H. (2020). *Rancang Bangun Game Edukasi Pembelajaran Aksara Lampung Level Sekolah Dasar Berbasis Android* University of Technology Yogyakarta,
- Saputri, M. J. T. S. I. I. o. S. (2017). English Teachers' Difficulties in Designing Lesson Plan Based on 2013 Curriculum.
- Siska, Y. J. M. S. D. (2015). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Lampung untuk Sekolah Dasar. *2*(2), 199-211.
- Soendari, T. S., Magdalena, & Herdan, A. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *17*.
- Statistik, B. P. J. J. B. P. S. (2015). Statistik penduduk lanjut usia 2014. *9*.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*: Deepublish.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* *2*(1).
- Tanriverdi, B., & Apak. (2014). Pre-Service Teachers' Beliefs about Curriculum Orientations. *Procedia-Social Behavioral Sciences* *116*, 842-848.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*: Bumi Aksara.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*: University of Chicago Press.
- Van den Akker, J. J. A. i. t. e. d. r. (2007). Curriculum Design Research. *37*.
- Yanti, Z. (2018). *A Comparative Study between School base Curriculum and Curriculum 2013 in English at Junior High School*. IAIN Padangsidempuan,
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*: Kencana.

**BUKTI SUBMIT ARTIKEL HASIL PENELITIAN KE ICOPE 2022 FKIP UNILA**

**The 4rd International Conference on Progressive Education**  
**Secretariat: Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung**  
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, RW.No: 1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung,  
Lampung 35141  
Email: [icope.unila@gmail.com](mailto:icope.unila@gmail.com) Web: <http://icope.fkip.unila.ac.id/>

Date : 20 Oct 2022

**INVOICE**

The organizing committee of ICOPE 2022 acknowledges the following payment for registration fee.

**Abstract ID** : [257]  
**Title** : [NATIONAL CURRICULUM FOR INDONESIAN COURSES IN THE PERSPECTIVE OF THE REGIONAL  
LANGUAGE CURRICULUM]  
**Authors** : [ EKA SOFIA AGUSTINA, ]  
**Paid Amount** : Rp 1,00  
**Paid at** : 14 Oct 2022

Best regards,  
ICOPE 2022 Committee  
Website : <http://icope.fkip.unila.ac.id/>  
Email : [icope.unila@gmail.com](mailto:icope.unila@gmail.com)

### DATA RIWAYAT HIDUP



#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional/Gol	Lektor/III d
4	NIP	197808092008012014
5	NIDN	0009087802
6	ID SINTA	6161009
6	Tempat, Tanggal Lahir	T. Karang, 9 Agustus 1978
7	E-mail	<a href="mailto:eka.sofiaagustina@fkip.unila.ac.id">eka.sofiaagustina@fkip.unila.ac.id</a>
8	Nomor Telepon/HP	082183839660
9	Alamat Kantor	Jln. Soemantri Brojonegoro N0 1 Gedong Meneng Kampus Universitas Lampung, Gedung C FKIP Unila, 0721-704624
10	Nomor Telepon/Faks	0721-704624
11	Nomor Telepon/Faks	0721-704624
12	Mata Kuliah yang Diampu	Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia (S1)
		Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia (S1)
		Pembelajaran Mikro Bahasa Indonesia(S1)
		Kurikulum Bahasa Indonesia (S1)
		Berbicara (S1)

	Pengantar Linguistik (S1)
	Model Pembelajaran Bahasa Indonesia (S1)
	Sosiolinguistik (S1)
	Membaca 1 (S1 Pendidikan Bahasa Lampung)
	Kajian Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Lampung ( S1 Pendidikan Bahasa Lampung)
	Bahasa Gawi (S2 MPBKL)

## B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	Universitas Lampung (Lampung)	Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung)	Universitas Lampung
Bidang Ilmu	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia	Doktor Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1996 -2001	2002-2005	2020
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Telaah Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia SMP Kelas VII Berdasarkan Pemanfaatan Media	Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Lampung (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 22 Bandarlampung)	Dalam proses penyelesaian
Nama Pembimbing/ Promotor	Dra. Ni Nyoman Wetty, M.Pd, Drs. Ali Mustofa, M.Pd. Drs. Mulyanto Widodo, M.Pd,	Prof. Dr. H. Syamsuddin AR., M.S. Prof. Dr. H. Nana Syaodih Sukmadinata	Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. Prof. Dr. Suwarna Dwijonegoro, M.Pd.

## C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber*
1	2014	Pemakaian Bahasa Lampung di Daerah Rajabasa	DIPA FAKULTAS
2	2014	Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan di Kabupaten Waykanan (Sebuah Pendekatan <i>Discourse Analysis</i> )	KERJASAMA PEMDA
3	2015	Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis pendekatan Ilmiah ( <i>saintific approach</i> ) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (Kajian Telaah Buku Teks)	DIPA FAKULTAS
4	2015	Karakteristik Pemakaian Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun dalam Aktivitas	DIPA BLU

		Sosial pada Daerah Multietnis sebagai Representasi Penutur Santun Berbahasa Pemula-Lanjut di Kota Bandarlampung	JUNIOR
5	2016	Representasi Nilai Karakter Berbasis Kelokalan melalui Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Persepsi Siswa SD di Kota Bandarlampung	DIPA BLU JUNIOR
6	2016	Karakteristik Teks pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SD	DIPA FAKULTAS
7	2016	Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung melalui Lagu Anak-Anak Populer untuk Tingkat Pendidikan Dasar	MANDIRI
8	2016	Representasi Kearifan Ekologis Orang Lampung dalam Lagu “Tanah Lado” dan Kontribusinya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah	MANDIRI
9	2016	Piranti Kohesi Substitusi dalam Cerita Radin Jambat (Kajian Intertekstual sebagai Pelangsir Martabat dan Budaya Masyarakat Lampung)	BLU UNGGULAN
10	2017	Pemetaan Tradisi Upacara Adat Lampung sebagai Strategi Plestarian Nilai Hidup di Tiyuh Negara Batin. Kabupaten Way Kanan	DIPA FAKULTAS
11	2017	Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Ekologi Budaya Masyarakat Lampung di Kampung Tua Negara Batin, Kabupaten Waykanan (Kajian Etnopedagogik)	INSTITUSI
12	2018	Perian Fisik Tokoh dalam Novel <i>Eka Kurniawan</i>	DIPA FAKULTAS
13	2018	Pola Jaringan Pengembangan Tapis menjadi Industri	INSTITUSI
14	2028	Penerapan <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Perkuliahan Dasar-Dasar Membaca	DIPA FAKULTAS
15	2018	Sosiokognitif Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di FKIP Unila (Pendamping Dosen Muda)	DIPA FAKULTAS
16	2019	Lintas Budaya (Interkultural) Dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Peserta Bipa Darmasiswa Dan Palestina Di Universitas Lampung	BLU
17	2019	Persepsi Guru Bahasa Indonesia SMP Kota Bandarlampung terhadap Pembelajaran Abad 21	DIPA FAKULTAS
18	2020	Cerita Rakyat Lampung Di Kampung Tua Negara Batin Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung	BLU
19	2021	Cerita Rakyat Lampung Dalam Gamitan Pembelajaran Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah	DIPA FAKULTAS
20	2021	Konsep Piiil Pesenggiri Dalam Lirik Lagu ‘Mulang Tiyuh’ Sebagai Identitas Budaya ‘Ulun Lappung’	BLU

21	2022	Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Presfektif Kurikulum Bahasa Daerah	DIPA FAKULTAS
----	------	---	------------------

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumberlainnya.

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Sumber*
1	2014	Pelatihan Tertib Berbahasa Indonesia Tulis dalam Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru di Kabupaten Pesawaran	DIPA FKIP
2	2014	Pelatihan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Pemanfaatan Media Visual bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia SMA Kota Bandarlampung	DIPA FKIP
3	2015	Pelatihan Pemberdayaan Bina warga Desa Usia 5-12 Tahun dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Strategi Kelokalan dan Teknik Membaca di Wilayah Multietnis Dusun Margorejo II, Desa Kurungan Nyawa, Kec. Gedongtataan, Kab. Pesawaran	DIPA FAKULTAS
4	2015	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Bagi Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia pada Jenjang SMP Sederajat Melalui Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Pembelajaran Terpadu: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya di Kabupaten Way Kanan	DIPA FAKULTAS
5	2015	Pelatihan Manajemen Kelas yang Berorientasi pada <i>Enjoy Learning</i> bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Way Kanan	DIPA FAKULTAS
6	2015	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik Bahasa Indonesia Melalui penerapan Strategi belajar-Mengajar Berbasis Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Tanjung Karang Barat	DIPA FAKULTAS
7	2016	Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik Bahasa Indonesia melalui Penerapan Pendekatan Ilmiah ( <i>saintific approach</i> ) bagi Guru SD di Kota Bandarlampung; belum lulus	DIPA FAKULTAS
8	2016	Pelatihan Mendesain Literasi Media ke dalam bentuk powerpoint sebagai media pembelajaran APRESIASI SASTRA bagi guru-guru SMP Provinsi Lampung	DIPA FAKULTAS
9	2017	Pelatihan Model-Model Pembelajaran Bahasa Lampung untuk Guru-Guru di Kabupaten Waykanan	DIPA FAKULTAS
10	2018	Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Guru-Guru di Kabupaten Pringsewu	DIPA FAKULTAS
11	2019	Penyusunan Model Pembelajaran Berorientasi HOTS pada RPP Bagi Guru Guru SMP di Bandar Lampung	DIPA FAKULTAS
12	2019	Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK Di Kabupaten Lampung Tengah	BLU
13	2019	Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Pemuda ( <i>Penglaku Dan Pematu</i> ) Untuk Meningkatkan Keterampilan	INSTITUSI

		Kesenian Tradisi Lampung Di Tiyuh Negara Batin Kabupaten Way Kanan	
14	2020	Pelatihan Model Pembelajaran Berorientasi Pada Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pesawaran	HIBAH DIPA UNILA
15	2020	Pelatihan Literasi Berorientasi Ekologi Kelokalan untuk Usia Sekolah di Desa Pulau Legundi Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran (TIDAK JADI)	DESIMINASI
16	2021	Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru Bahasa Lampung Jenjang SMA Se-Kota Bandarlampung	HIBAH FAKULTAS
17	2022	Pelatihan Pertunjukan Sastra Lisan Lampung Pepacogh Muli Meghanai Desa Negeri Sakti, Kabupaten Pesawaran	HIBAH FAKULTAS

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumberlainnya.

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Potret Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013	Jurnal Pendidikan Progresif (JPP)	Volume 4 Nomor 1, April 2014 (ISSN 2087-9849)
2	Pemakaian Bahasa Lampung di Daerah Rajabasa	Lokabasa ,Universitas Pendidikan Indonesia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Daerah serta Pengajarannya.	Volume 6 Nomor 1 April 2015 Halaman 1-112
3	Piranti Kohesi Substitusi dalam Cerita Radin Djambat	Lokabasa ,Universitas Pendidikan Indonesia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Daerah serta Pengajarannya.	Volume 8 Nomor 1 April 2017 Halaman 1-126 ISSN 2338-6193
4	Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013	AKSARA, Jurnal Bahasa dan Sastra, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung	April 2017, ISSN 1411-2051
5	<i>The Ecology of Oral Literature in Betimbang Tradition of Indigenous People in Kampung Tua Way Kanan Lampung</i>	<a href="#">Vol. 1 No. 1 (2020): Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Budaya Daerah dan Pembelajarannya</a>	Vol. 1 No. 1 (2020) 24 dan 25 Agustus 2020

6	Cerita Rakyat Lampung di Kampung Tua Negara Batin Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung	LOKABASA Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya Volume 11, No. 2, Oktober – 2020, Hal. 136-147	Volume 11, No. 2, Oktober – 2020, Hal. 136-147
7	Pendidikan Nasional dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Newsletter SDGs Unila Mei 2020	Mei 2020
8	Peringatan Hari Ibu (Fakta Sejarah dan Pergeseran Pemaknaan)	Media Cetak “Radar Lampung” (cetak dan <i>online</i> )	Sabtu, 26 Desember 2020
9	Game Online Versus Penguatan Pendidikan Karakter (Refleksi 62 Tahun Hari Pendidikan Nasional)	Media Cetak “Radar Lampung” (cetak dan <i>online</i> )	Minggu, 13 Juni 2021
10	Game Techniques to Solve Students' Adjustment Problems: Evidance From Indonesia	International Journal Of Education And Information Technologies	DOI: 10.46300/9109.2021.15.20 Volume 15, 2021
11	Pesonamu Bumi Lampungku!	Media Cetak “Radar Lampung” (cetak dan <i>online</i> )	Kamis, 16 Desember 2021
12	Mengapa Harus Ada “Merdeka”	Media Cetak dan Online Radar Lampung	Minggu, 2 Oktober 2022
13	Hari Bahasa Ibu Internasional (Pondasi Keberagaman Bahasa dan Budaya)	Media Cetak dan Online Radar Lampung	Rabu, 23 Februari 2022
14	Lampung Language Subjects in Various Curriculum Contexts and Learning Paradigm	International Journal of Social Science Research and Review	<a href="http://ijssrr.com">http://ijssrr.com</a> editor@ijssrr.com Volume 5, Issue 6 June, 2022 Pages: 188-199

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Pemakalah dalam <i>The 1 Sriwijaya University Learning and Education International Conference (imptoving the qulity of education for strengthening the global competitive)</i>	Lampung Language Teaching in Multiethnic Areas	Universitas Sriwijaya Palembang, 2014
2	Seminar Nasional sebagai peserta	Peserta	2014, Universitas Indonesia

	dengan tema “ <i>Pengajaran bahasa dalam Prespektif Lintas Budaya</i> ” diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia		
3	Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “ <i>Percepatan Kreativitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia melalui PKM</i> ”	Pelatihan Penulisan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Provinsi Lampung	10 – 11 September 2014, Hote Emersia Bandarlampung
4	Konferensi Internasional “ <i>Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Bahasa, Sastra dan Budaya sebagai Pilar Pendidikan Berbasis Eynopedagogik</i> ” Diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia Komda Bandung	Pengembangan Nilai Karakter Berbasis Kelokalan (Piil Pesenggiri) pada Ranah Pendidikan untuk Multijenjang di Provinsi Lampung	2015, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
5	Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah “ <i>Penguatan Budaya Lokal dalam Menunjang Potensi Wisata Lokal, Nasional, dan Internasional dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomik ASEAN (MEA)</i> ”	Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung melalui Lagu Anak-Anak Populer untuk Tingkat Pendidikan Dasar	2016, Hotel Horison Bandarlampung
6	Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “ <i>Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa</i> ”	Pelatihan Tertib Berbahasa Indonesia Tulis dalam Karya Ilmiah bagi Guru-Guru di Kabupaten Pesawaran	1 Desember 2016, Hotel The 7 Bandarlampung
7	Konferensi Internasional Kesusastraan (KIK) ke XXV Diselenggarakan oleh Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Komisariat Yogyakarta Bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta	Representasi Kearifan Ekologis Orang Lampung dalam Lagu Tanah Lado dan Kontribusinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Lampung di Sekolah	2016, Universitas Negeri Yogyakarta
8	Seminar Nasional Penguatan Budaya Lokal dan Menjunjung Promosi Wisata Nasional dan	Peserta Non-pemakalah	2016, Aula K FKIP Universitas Lampung

	Internasional Diselenggarakan oleh Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FKIP Unila		
9	Seminar Nasional Penguatan Karakter Bangsa Melalui Gamitan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Diselenggarakan oleh Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Komisariat Lampung Bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung	Peserta Non-pemakalah	2016, Begadang Resto Bandarlampung
8	Seminar Nasional “Kearifan Lokal dalam Dinamika Masyarakat Multikultural” yang diselenggarakan oleh Puslitbang Sosial, Budaya, dan Pendidikan LPPM Universitas Lampung	Model Pembelajaran Berbasis Kekonteksan Wilayah	2 Desember 2017, Hotel Horison Bandarlampung
10	Seminar Internasional “Seminar of Language, Literature, and Education (ISSLE)” Diselenggarakan oleh Perkumpulan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (IKAPROPSI) Jakarta	Peserta Non-Pemakalah	2017, Hotel Peninsula Jakarta
11	Seminar Nasional “Seni dan Industri Kreatif” Diselenggarakan oleh Jurusan Bahasa dan Seni, 27 Agustus 2018 FKIP Universitas Lampung	nonpemakalah	2018, Ruangan F-1 FKIP Universitas Lampung
11	Seminar Nasional “Menjaga Eksistensi Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Rangka Memperingati Hari Bahasa Ibu” Diselenggarakan oleh Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas PGRI Semarang	Pemetaan Tradisi Upacara Adat Lampung sebagai Strategis Pelestarian Nilai Hidup di Kampung Tua Tiyuh Negara Batin Kab. Waykanan (Kajian Interaksi Simbolik: Bentuk, Fungsi, dan Makna)	21 Februari 2018, Universitas PGRI Semarang
12	Seminar Nasional Hasil Penelitian “ Desiminasi Hasil Penelitian dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan” Diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian LPPm Unila, 13 November	Peserta Non Pemakalah	13 November 2018, Hotel Bukit Randu Bandar Lampung
13	Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat “ Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa Berbasis Pembangunan yang Berkelanjutan, 14 November	Pelatihan Model Pembelajaran untuk Guru Bahasa Lampung di Kabupaten Waykanan	14 November 2018, Hotel Bukit Randu Bandar Lampung 2018

14	Webinar Nasional Tradisi Lisan Seri 1 dengan Tema “Perwajahan dan Tantangan Tradisi Lisan” diselenggarakan oleh Asosiasi Tradisi Lisan Provinsi Lampung	Cerita Rakyat Lampung Di Kampung Tua Negara Batin Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung	18 – 19 Juli 2020 via daring
15	Pemakalah dalam <i>Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (5th ICOLLITE)</i> , , August 12, 2021 Universitas Pendidikan Indonesia	Character Education Based on Cultural Ecology in Society of Kampung Tua, Negara Batin, Lampung	12 Agustus 2021
16	Pemakalah dalam <i>Third International Conference on Progressive Education (3rd ICOPE) 2021, taking place on 9th and 10th October 2021.</i>	<a href="#">The Corpus Of Lampung's Following Stories In Text Learning Prospects</a>	9 – 10 Oktober 2021
17	Pemakalah dalam <i>Fourth International Conference on Progressive Education (4rd ICOPE) 2022, taking place on 15th and 16th October 2022.</i>	National Curriculum For Indonesian Courses In The Perspective Of The Regional Language Curriculum	15– 16 Oktober 2022

### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Konsepsi Pii Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan di Kabupaten Waykanan (Sebuah Pendekatan Discourse Analysis), (Buku Hasil Penelitian)	2014	182	ISBN 978-602-1297-66-7 Aura Printing & publishing, Lampung, 2014
2	SASTRA EKOLOGIS- Teori dan Praktik Pengkajian – Bebandung pada Tradisi Musok dalam Masyarakat Adat Lampung Tulang Bawang	2016	242	Diterbitkan Oleh: <b>CAPS (Center for Academic Publishing Service)</b> Jl. Cempaka Putih No. 8 Deresan CT X, Gejayan, Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 556043/555939, Fax. (0274) 546020, cetakan pertama 2016
3	SASTRA HIJAU DALAM BERBAGAI MEDIA- Representasi Kearifan Ekologis Orang Lampung dalam Lagu Tanah Lado dan Kontribusinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Lampung di Sekolah	2016	626	Diterbitkan Oleh: Interlude berkerjasama dengan Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Komisariat Universitas

				Negeri Yogyakarta
4	Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah ( <i>saintific approach</i> dalam buku teks bahasa Indonesia)	2016	225	ISBN 978-602-6435-17-0 Diterbitkan oleh Media Akademik
5	Nalom Bebahasa Lampung Kelas 1 SD	2018	82	ISBN 978-602-0860-16-9 Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
6	Nalom Bebahasa Lampung Kelas 2 SD	2018	82	ISBN 978-602-0860-17-6 Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
7	Nalom Bebahasa Lampung Kelas 3 SD	2013	74	ISBN 978-602-0860-18-3 Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
8	Nalom Bebahasa Lampung Kelas 4 SD	2018	70	ISBN 978-602-0860-19-0 Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
9	Nalom Bebahasa Lampung Kelas 5 SD	2018	53	ISBN 978-602-0860-20-6 Diterbitkan oleh Dinas

				Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
10	Nalom Bebahasa Lampung Kelas 6 SD	2018	59	ISBN 978-602-0860-21-3  Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
11	Kurikulum 2013 dan Silabus Mata pelajaran Bahasa Lampung Berbasis Kekonteksan Wilayah Waykanan	2018	96	ISBN 978-602-0860-15-2 Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
12	Cerita Rakyat Lampung Way Kanan “Paku Sang Ratu”	2019	24	Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
13	Cerita Rakyat Lampung Way Kanan “Minak Ratu Putra Tunggal”	2019	26	Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung

14	Cerita Rakyat Lampung Way Kanan “Melasa Jurak”	2019	22	Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
15	Cerita Rakyat Lampung Waykanan “Sang Pangiran”	2019	26	Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung
16	Cerita Rakyat Lampung Waykanan “Menang Jagad dan Ratu Minak Kemala”	2019	28	Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Waykanan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan pendidikan LPPM Universitas Lampung

#### H. Penghargaan dalam 5 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Peserta Terbaik dalam Workshop Audit Internal Mutu Akademik (AIMA) Angkatan VI yang diselenggarakan oleh Tim Penjaminan Mutu, LP3M Unila	LP3M Universitas Lampung	2015
2	Juara 2 Lomba Tenis Meja Puteri Dies Universitas Lampung ke-52	UNIVERSITAS LAMPUNG	2018
3	Juara 2 Lomba Tenis Meja Puteri Dies FKIP Universitas Lampung	FKIP Universitas Lampung	2019

#### I. Pembicara/Narasumber/

NO	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	TAHUN
1	Nara Sumber Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Se-Kabupaten Lampung Tengah	Nuwo Balak, Lampung Tengah	2009
2	Instruktur Pendidikan Latihan Pendidikan Guru (PLPG) Bagi Guru Se-Provinsi Lampung Rayon A	Bandarlampung dan Metro	2009
3	Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro	Kampus UMM	2010
4	Instruktur Pendidikan Latihan Pendidikan Guru (PLPG) Bagi Guru Se-Provinsi Lampung Rayon A	Bandarlampung dan Metro	2010
5	Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar di Kab. Lampung Utara	Aula Dinas Pendidikan, Lampung Utara/Kotabumi	2011
6	Instruktur Pendidikan Latihan Pendidikan Guru (PLPG) Bagi Guru Se-Provinsi Lampung Rayon A	Bandarlampung dan Metro	2011
7	Nara Sumber Strategi Pembelajaran Bahasa Lampung untuk Jenjang Guru SD	Wisma Bandarlampung	2012
8	Instruktur Pendidikan Latihan Pendidikan Guru (PLPG) Bagi Guru Se-Provinsi Lampung Rayon A	Bandarlampung dan Metro	2012
9	Instruktur Pendidikan Latihan Pendidikan Guru (PLPG) Bagi Guru Se-Provinsi Lampung Rayon A	Bandarlampung dan Metro	2013
10	Nara sumber dalam Penyusunan Buku Teks Bahasa Lampung Berbasis Kurikulum 2013	Hotel Kurnia 2, Bandarlampung	2014
11	Bimbingan Teknis Peningkatan Kualitas mengajar untuk Guru-Guru Bahasa Lampung di Lingkungan Kementrian Agama Provinsi Lampung Berdasarkan Kurikulum 2013 Jenjang MIN,MTs, dan MA	MAN Model, Sukarame	2014
12	Instruktur Pendidikan Latihan Pendidikan Guru (PLPG) Bagi Guru Se-Provinsi Lampung Rayon A	Bandarlampung dan Metro	2014
13	Nara Sumber Kegiatan Rapat Kerja Guru SD IT Baitul Jannah (Strategi Pembelajaran Bermutu)	SD IT Baitul Jannah Bandarlampung	2015
14	Nara sumber dalam Seminar Nasional Bahasa Lampung (Strategi Pembelajaran Bahasa Lampung)	Hotel Perdana, Bandarlampung	2015
15	Narasumber Kegiatan Pengembangan Muatan Lokal Seni dan Budaya lampung Bagi Guru SD untuk Angkatan 1 s.d. 4 (Penyelenggara: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung)	Hotel Nusantara, Bandarlampung	2015
16	Nara Sumber Kegiatan Pengembangan Muatan Lokal Seni dan Budaya lampung Bagi Guru SD untuk Angkatan 5s.d. 7 (Penyelenggara: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Lampung)	Hotel Nusantara, Bandarlampung	2015
17	Nara Sumber <i>Public Speaking</i> untuk Mahasiswa Bidik Misi (Penyelenggara: FKIP, Unila)	FKIP Unila	April 2016
18	Nara Sumber Strategi Pembelajaran Bahasa Lampung untuk Guru SMP/SMA di kabupaten/kota provinsi Lampung (Penyelenggara: Dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi Lampung)	Hotel Nusantara, Bandarlampung	April 2016
19	Nara Sumber Strategi Pembelajaran Bahasa Lampung untuk Guru SD di Kabupeten/kota Provinsi Lampung (Penyelenggara: Dinas pendidikan dan kebudaayn Provinsi Lampung)	Hotel Kurnia Perdana, Bandar Lampung	Februari 2016

20	Narasumber Pemantapan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Lampung sebagai Muatan Lokal Bagi Guru Bahasa Lampung, Kepala Sekolah, Pengawas Se-Kabupaten Tulang Bawang	Gedung Pemkab Kab. Tulang Bawang	Agustus 2016
21	Narasumber Pelatihan Peningkatan Kompetensi pendidik PAUD Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Anak Berbasis Kelokalan	SKB Kab. Way Kanan	Agustus 2016
22	Narasumber Pelatihan Pembelajaran Muatan Lokal (Penyelenggara: Dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi Lampung)	Hotel Kurnia Perdana	24 November 2017
23	Narasumber Pelatihan Pembelajaran Muatan Lokal (Penyelenggara: Dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Metro)	LEC Metro	6 Desember 2017
24	Narasumber Penyusunan RPS sesuai dengan Era 4.0 di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Unila	F-1 FKIP Unila	9 s.d. 11 Agustus 2018
25	Narasumber Temu Ilmiah Dosen dan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan Dosen dan Mahasiswa PPKn FKIP Unila	Aula gedung J	30 November 2018
26	Narasumber Workshop Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) bagi Guru SMK/SMA Mapel bahasa Indonesia Se-Provinsi Lampung	Hotel Nusantara	25 s.d. 28 Februari 2019
27	Narasumber Pelatihan dan Pembinaan Guru Guru Bahasa dan Aksara Lampung Tingkat SD dan SMP di Kabupaten Lampung Tengah	Di Kabupaten Lampung Tengah	21– 22 Juni 2021
28	Narasumber Seminar Nasional Pendidikan 2021 Oleh HMJPBS FKIP Universitas Lampung Dengan Tema “Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Diri Generasi Milenial Di Era Digitalisasi	Daring	Sabtu, 23 Oktober 2021
29	Narasumber Bimtek Guru Bahasa Lampung Se-Provinsi Lampung	Gedung Pusiban Gubernur Lampung	7 Desember 2021
30	Narasumber acara Canang Lampung ( <i>live</i> ) di TVRI	TVRI Lampung	19 Desember 2021
31	Narasumber Simposium Nasional II Perkumpulan Pendidik Bahasa Daerah Indonesia (PPBDI) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Luring dan Daring	26, 27,28 Februari 2022

## J. Tugas Tambahan

NO	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	TAHUN
1	Juri Lomba menulis Artikel untuk Guru-Guru dalam Asosiasi Profesi dan Keahlian Sejenis (APKS) Se-Provinsi Lampung yang diselenggarakan oleh Pengurus PGRI Provinsi Lampung	Online	Oktober 2020
2	Juri Lokabina Karana Adhiguna lomba penulisan Essay Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Racana Raden Intan-Puteri Silamaya Universitas Lampung	Ruang Gudep Pramuka 11-033 11-034	September 2021
3	Tim penulis soal Tes Kompetensi Guru (TKG) Tahap 1 dan 2 Pusat Assesment dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan	Online	2020

	dan Kebudayaan		
4	Tim Editor Buku Pegangan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	-	2021

### K. Pengalaman Jabatan dalam Pekerjaan (Tugas Tambahan)

NO	NAMA	TAHUN
1	Tim Penjaminan Mutu Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung	2009-2012
2	Tim Penjaminan Mutu Program Studi S-2 Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Lampung FKIP Universitas Lampung	2015- 2018
3	Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Budaya, dan Pendidikan LPPM Universitas Lampung	2016 s.d. 2020
4	Tim Percepatan Pembangunan Universitas Lampung	2016 s.d. 2020
5	Ketua Bidang Administrasi, Kesekretariatan, dan Penjaminan Mutu pada Badan SDGs Universitas Lampung	2020
6	Pembina Pramuka Gudep Puteri Universitas Lampung	2018 s.d. sekarang
7	Pembina Unit Kemahasiswaan Fakultas dan Program Studi PBSI FKIP Universitas Lampung	2019 s.d. sekarang

### L. Keterlibatan Anggota Profesi

NO	NAMA	JABATAN	TAHUN
1	Ikakatan Dosen Budaya Indonesia (IKADBUDI) Komisariat Lampung	Sekretaris Umum	2016 - Sekarang
2	Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (Hiski)	Koordinator Bidang Pendidikan dan Pelatihan	2016 - sekarang
3	Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)	Anggota	2015 - sekarang
4	Asosiasi Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia	Anggota	2018 - sekarang
5	Anggota Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa)	Anggota	2018 – sekarang
6	Perkumpulan Pendidik Bahasa Daerah Provinsi Lampung (PPBD)	Dewan Pembina	2021 - 2025
6	Pengurus Pusat Asosiasi Program Studi Bahasa Daerah (Adisabda) Se-Indonesia	Koordinator Wilayah Bagian Sumatera	2020 - 2024
7	Pengurus Pusat Asosiasi Dosen Bahasa dan Budaya Daerah Indonesia	Bendahara Pusat	2022 - 2026
8	PGRI Provinsi Lampung	Dewan Pakar LKKP PGRI Provinsi Lampung	2022 - 2026

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam hal yang diajukan.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2022

Penohon,  


Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

**A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIK	231606 870501201
5	NIDN	0001058705
6	Alamat E-mail	<a href="mailto:siskameirita87@yahoo.com">siskameirita87@yahoo.com/</a> <a href="mailto:siska.meirita@fkip.unila.ac.id">siska.meirita@fkip.unila.ac.id</a>
7	Tempat/Tanggal Lahir	Tanjungkarang, 1 Mei 1987
8	Nomor HP	085269817333
9	Alamat Kantor	Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Raja Basa Bandar Lampung 35145
10	Telpon/Faks Kantor	Tlp. 0721701609/Fax. 0721 702767
11	Telpon Rumah	-
12	Lulusan yang telah dihasilkan	4
13	Bidang Keahlian Sesuai Pendidikan Terakhir	Pendidikan Bahasa Indonesia

**B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi**

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Universitas Lampung	-
Bidang Ilmu	Bahasa dan Sastra Indonesia	Magister pendidikan Bahasa Indonesia	
Tahun masuk - lulus	2005--2009	2011--2016	
Judul Skripsi/Tesis/desertasi	Kemampuan Membacakan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2008/2009	Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi	
Nama Pembimbing / Promotor	1. Dr. Siti Samhati, M.Pd. 2. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.	1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. 2. Dr. Nurlaksana Eko Rusmint M.Pd.	

**C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
-----	-------	------------------	-----------

			<b>Sumber</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	2020	Desain Model Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Melalui Penerapan <i>Blended Learning Models Edusmart</i> Berbasis Karakter Akhlak Mulia (Anggota)	Dana DIPA BLU Universitas Lampung	Rp. 35.000.000,00
2	2021	Transformasi Sastra Lisan Syaer dalam Pertunjukan Tari (Ketua)	Dana DIPA BLU Universitas Lampung	Rp 5.000.000,00
3	2021	Penggunaan Maias pada Paradinei Masyarakat Lampung Pubiyon	Dana DIPA BLU Universitas Lampung	

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
	2020	Pelatihan Model Pembelajaran Berorientasi pada Pembelajaran Abad 21 BAGI Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pesawaran	DIPA BLU Fakultas, Universitas Lampung	Rp10.000.000,00
	2021	Pelatihan Model-Model Pembelajaran bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pesawaran	DIPA BLU Fakultas, Universitas Lampung	Rp 10.000.000,00
	2021	Pelatihan Peningkatan Kompetensi bagi Guru SDN 2 Susunan Baru Kota Bandarlampung	Mandiri	

#### E. Publikasi Artikel/Jurnal Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Transformasi Sastra Lisan Syaer dalam Pertunjukan Tari	Griya Cendekia	ISSN 2503-3255 Tahun 2021

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

**G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

**H. PEROLEHAN HAKI 5 – 10 TAHUN TERAKHIR**

No.	Judul/Tema HAKI	Tahun	Jenis	No. P/ID
	-			

**I. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Penelitian FKIP Universitas Lampung 2022

Bandar Lampung, Juni 2022



Siska Meirita, S.Pd.,  
M.Pd.NIK 231606  
870501 201

## CURRICULUM VITAE

### IDENTITAS DIRI

Nama	: Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.		
NIK	: 231610891018201		
NIDN	: 2118108902		
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan		
Home Base	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia		
Tempat/Tanggal Lahir	: Kresnomulyo, 18 Oktober 1989		
Jenis Kelamin	: Perempuan		
Status Dosen	: Dosen Tetap Non-PNS		
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli		
Pangkat/Golongan	: III.b		
ID Sinta	: 6720938		
Link Sinta	: <a href="https://sinta.ristekbrin.go.id/author/?mod=profile&amp;p=update">https://sinta.ristekbrin.go.id/author/?mod=profile&amp;p=update</a>		
Link Google Scholar	: <a href="https://scholar.google.com/citations?user=S7YsxKcAAAAJ&amp;hl=id">https://scholar.google.com/citations?user=S7YsxKcAAAAJ&amp;hl=id</a>		
Perguruan Tinggi	: Universitas Lampung		
Alamat Kantor	: Jl. Sumantri Brojonegoro N0. 01, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung. 35141		
Telp./Faks. Kantor	: 0721701609		
Alamat Rumah	: Jl.Kh.Gholib Raya No.1050 Podosari, Kec.Pringsewu, Kab.Pringsewu, Lampung		
No.HP	: 085382327773		
Alamat e-mail	: <a href="mailto:atik.kartika@fkip.unila.ac.id">atik.kartika@fkip.unila.ac.id</a>		
<u>Lulusan yang telah dihasilkan</u> : 2			
<u>Bidang keahlian sesuai</u>			
Pendidikan Terakhir	: Pendidikan Bahasa Indonesia		

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Fakultas/Jurusan/Program Studi
2010	S1	Universitas Lampung	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
2014	S2	Universitas Lampung	Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara	Jangka Waktu
2012	Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Dosen Mata Kuliah MPK	Universitas Lampung	Peserta	
2012	Pelatihan Pekerti Dosen Mata Kuliah MPK	Universitas Lampung	Peserta	
2013	Pelatihan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian	Universitas Lampung	Peserta	
2020	Pelatihan Applied Approach (AA) Dosen Universitas Lampung	Universitas Lampung	Peserta	

### PENGALAMAN PEKERJAAN

Mata Kuliah	Institusi	Lama Mengajar	Tahun Akademik
MKU Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Lampung	Universitas Lampung	8 tahun	2012 s.d. sekarang

### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
MKU Bahasa Indonesia	Strata I dan diploma	MIPA Fisika, FE Manajemen, D3 Perpajakan, D3 Keuangan dan Perbankan, D3 Pemasaran, FKIP Fisika, Pertanian TEP	2012 s.d. sekarang
MKU Bahasa Indonesia	Strata I dan diploma	MIPA Fisika, FE Manajemen, D3 Perpajakan, D3 Keuangan dan Perbankan, D3 Pemasaran, FKIP Fisika, Pertanian TEP	2013 s.d. sekarang
MKU Bahasa Indonesia	Strata I dan diploma	MIPA Fisika, FE Manajemen, D3 Perpajakan, D3 Keuangan dan Perbankan, D3 Pemasaran, FKIP Fisika, Pertanian TEP	2014 s.d. sekarang
MKU Bahasa Indonesia	Strata I dan diploma	MIPA Fisika, FE Ekonomi Pembangunan, D3 Perpajakan, D3 Keuangan dan Perbankan, D3 Pemasaran, FKIP Fisika, Pertanian AGB	2015 s.d. sekarang

**PRODUK BAHAN AJAR**

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik

**PENGALAMAN PENELITIAN**

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2020	Desain Model Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Melalui Penerapan <i>Blended Learning Models Edusmart</i> Berbasis Karakter Akhlak Mulia	Anggota	DIPA BLU Unila 2020
2021	Wacana Korupsi dalam Perspektif Media Massa di Indonesia	Anggota	DIPA BLU Unila 2021 (FKIP)
2021	Analisa Hermeneutik Lirik Lagu Gitar Tunggal pada Masyarakat Lampung Pesisir	Anggota	DIPA BLU Unila 2021 (FKIP)

**PENGALAMAN PENGABDIAN**

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2020	Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas dan Kreativitas Guru SMA.	Anggota	DIPA BLU Unila 2020 (FKIP)
2021	Pelatihan Model-Model Pembelajaran bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Pesawaran	Anggota	DIPA BLU Unila 2020 (FKIP)

**KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM**

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/Pembicara

**KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat

**JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI**

Peran/Jabatan	Institusi (Univ., Fak., Jur., Lab., Studio, dll)	Jangka waktu

**PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN**

Tahun	Jenis/Nama Kegiatan	Peran	Tempat

**PENGHARGAAN/PIAGAM**

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi

**ORGANISASI PROFESI/ILMIAH**

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam *Biodata* ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 13 September 2021  
Yang menyatakan,



**Atik Kartika, S.Pd., M.Pd.**



